

**PENGARUH PERHATIAN GURU DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL MAHFUDZAT
SISWA DI SMP BUNGA BANGSA TERPADU PONDOK
PESANTREN DARUL MUTTAQIEN DOLOPO**

SKRIPSI



Oleh:

AHMAD CHAMIM FUADI

NIM. 201200006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**PENGARUH PERHATIAN GURU DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL MAHFUDZAT
SISWA DI SMP BUNGA BANGSA TERPADU PONDOK
PESANTREN DARUL MUTTAQIEN DOLOPO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AHMAD CHAMIM FUADI
NIM. 201200006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Fuadi, Ahmad Chamim. 2024. *Pengaruh Perhatian Guru dan Teman Sebaya terhadap Kemampuan Menghafal Mahfudzat Siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Pondok Pesantren Darul Muttaqien Dolopo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

Kata Kunci: Perhatian Guru, Teman Sebaya, Kemampuan Menghafal

Mata pelajaran Mahfudzat merupakan salah satu mata pelajaran khusus yang berisi materi-materi yang harus dihafalkan serta dipelajari dengan tujuan untuk memberikan muatan yang apabila ditanamkan dalam diri dan kehidupan akan menjadi falsafah hidup yang penting dan berguna sampai masa datang, sehingga diperlukan perhatian khusus agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun kenyataan ditemukan beberapa temuan pada siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo yang kurang maksimal dalam hasil kemampuan menghafal mahfudzat. Hal ini disebabkan oleh oleh banyak faktor. Misalnya adalah perhatian guru dan teman sebaya yang terdapat pada proses belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih dalam untuk memahami pengaruh perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. Sebagai upaya untuk merencanakan strategi dan solusi agar tercapainya hasil yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh perhatian guru terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. 2) Pengaruh teman sebaya terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo. 3) Pengaruh perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket. Populasi pada penelitian ini berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampel jenuh, maka sampel untuk penelitian ini adalah 60 siswa. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus statistika yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) perhatian guru berpengaruh sebesar 9,6% dalam kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo; 2) teman sebaya berpengaruh sebesar 9,3% dalam mempengaruhi kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo; 3) perhatian guru dan teman sebaya berpengaruh sebesar 11,1% dalam mempengaruhi kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

ABSTRACT

Fuadi, Ahmad Chamim. 2024. *The influence of the attention of teachers and peers on the ability to memorize the mahfudzat of students at the Integrated Bunga Bangsa Middle School Pondok Pesantren Darul Muttaqien Dolopo.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

Keywords: Teacher's attention, peer, the ability to memorize

Mahfudzat subjects are one of the special subjects that contain materials that must be memorized and studied with the aim to provide a charge that when instilled in itself and life will become an important and useful life philosophy until the future, so that special attention is needed in order to achieve maximum results. But the reality was found several findings in students of Dolopo Integrated Bunga Bangsa Middle School who were less maksimal in the results of the ability to memorize Mahfudzat. This is caused by many factors. For example, the attention of teachers and peers found in the student learning process. Therefore, a deeper study is needed to understand the effect of the attention of teachers and peers on the ability to memorize students in Mahfudzat subjects in the Dolopo Integrated Bunga Bangsa Middle School. In an effort to plan strategies and solutions to achieve maximum results.

This study is aims to determine: 1) The effect of teacher attention on the ability to memorize the Mahfudzat of Dolopo Integrated Bunga Bangsa Middle School students. 2) The effect of peers on the ability to memorize Mahfudzat students of SMP Bunga Bangsa Integrated Dolopo. 3) The effect of the attention of teachers and peers on the ability to memorize the Mahfudzat of Dolopo Integrated Bunga Bangsa Middle School students.

This study uses a quantitative approach with an ex post facto research type. Data collection uses a questionnaire instrument. The population in this study was 60 students. The sampling technique uses non-probability sampling techniques, namely saturated samples, so the sample for this research is 60 students. And the data analysis technique used in this study is a statistical formula, namely simple linear regression and multiple linear regression.

Based on the results of the data analysis, the following conclusions can be drawn: 1) teacher's attention influences 9.6% in the ability to memorize students in Mahfudzat subjects in Dolopo Integrated Bunga Bangsa Middle School; 2) peer affects 9.3% in influencing the ability to memorize students in Mahfudzat subjects in Dolopo Integrated Bunga Bangsa Middle School; 3) the attention of teachers and peers affects 11.1% in influencing the ability to memorize students in Mahfudzat subjects in Dolopo Integrated Bunga Bangsa Middle School.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ahmad Chamim Fuadi
NIM : 201200006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Perhatian Guru Dan Teman Sebaya Terhadap
Kemampuan Menghafal Mahfudzat Siswa di SMP Bunga
Bangsa Terpadu Pondok Pesantren Darul Muttaqien Dolopo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Tanggal, 24 Oktober 2024

Pembimbing


Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

NIP. 196901071999032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Drs. Kharisul Wahoni, M.Pd.I.

NIP. 196902252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Ahmad Chamim Fuadi
NIM : 201200006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Perhatian Guru dan Teman Sebaya terhadap Kemampuan
Menghafal Mahfudzat Siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Pondok
Pesantren Darul Muttaqien Dolopo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 18 November 2024



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
Penguji I : Ika Rusdiana, M.A.
Penguji II : Dra. Hj. Aries Fitriani, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Chamim Fuadi

NIM : 201200006

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Guru dan Teman Sebaya terhadap Kemampuan Menghafal Mahfudzat Siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Pondok Pesantren Darul Muttaqien Dolopo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 November 2024

Pembuat Pernyataan



Ahmad Chamim Fuadi
NIM. 201200006

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Chamim Fuadi
NIM : 201200006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Perhatian Guru Dan Teman Sebaya Terhadap
Kemampuan Menghafal Mahfudzat Siswa di SMP Bunga
Bangsa Terpadu Pondok Pesantren Darul Muttaqien Dolopo

Dengan ini saya menyatakan bahwasanya skripsi yang telah saya tulis ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukan hasil pengambilan dari karya tulis orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil dari karya orang lain atau bukan karya sendiri maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 24 Oktober 2024



Ahmad Chamim Fuadi
Nim. 201200006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahfudzat adalah salah satu rumpun mata pelajaran yang mengajarkan tentang hikmah-hikmah dan paribahasa bahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk memberikan muatan yang apabila ditanamkan dalam diri dan kehidupan akan menjadi falsafah hidup yang penting dan berguna sampai masa mendatang.¹ Dalam prosesnya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran ini. Sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam terkait faktor yang mampu mempengaruhi keberhasilan belajar agar tercapai hasil yang diharapkan.

Seorang guru adalah pengajar atau pendidik yang bertugas menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses transfer ilmu dari sumber belajar kepada peserta didik.² Guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya, tetapi juga membantu siswa dalam membangun pengetahuan mereka. Seorang guru adalah orang tua siswa di sekolah, mereka dituntut untuk memberikan perhatian dan pengawasan kepada peserta didiknya. Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar.³ Perhatian yang diberikan guru dapat berperan sebagai faktor kunci yang mendorong perilaku dan respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dengan

¹ Amir Mukminin, *Metode Pembelajaran Mahfudzot Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas X MA Al Iman Wonogiri.* "Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan(Jarlitbang) (2021) , 47-56.

² Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Practise* (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 53–54.

³ Novi Mayasari and Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Banyumas: Rizquna, 2023), 21.

perhatian yang baik, siswa cenderung lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif.⁴ Seorang guru yang memberi perhatian kepada siswanya membantu mereka memenuhi kebutuhan psikologisnya sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal mereka.⁵ Perhatian guru kepada siswa harus dilakukan dengan bijaksana, karena hanya perhatian yang positif yang dapat mendorong siswa agar mendapat hasil belajar maksimal. Sebaliknya, perhatian yang bersifat negatif dapat menghambat perkembangan belajar siswa. Siti Nur Azzura dalam penelitiannya, meneliti pengaruh bimbingan orang tua dan perhatian guru terhadap prestasi siswa. Hasil yang didapat adalah adanya pengaruh signifikan antara keduanya terhadap prestasi siswa.⁶ Hal serupa juga didapati dalam penelitian Moh. Yusuf yang menyatakan bahwa perhatian dan bimbingan guru sangat diperlukan agar peserta didik selalu termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.⁷ Berkaitan dengan hafalan Ahmad Khoiri dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perhatian guru sangat membantu siswa untuk lebih bersemangat dalam menghafal.⁸ Oleh karena itu,

⁴ Monica Prima Pramesty and Suratno, "Hubungan Rasa Percaya Diri, Perhatian Guru, Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi* 15 No 1 (2021): 5.

⁵ Ni Putu Eni Astuti and Ni Putu Ari Purnama Sari, "Tingkat Perhatian Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebutuhan Aspek Psikologis Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 7 No 6 (2023): 3624.

⁶ Siti Nur Azzura, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Perhatian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 14 Dumai," *Jurnal Tadzakur* 1 No 2 (2019): 11.

⁷ Moh Yusup Saepuloh, Jamal, and Popi Patimah, "Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits," *Jurnal Pendidikan Islam* 5 No 2 (2022): 2485.

⁸ Khoiri Ahmad, Nur Hidayah, and Alfian Eko Rahmawan, "Upaya Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Hadist Siswa Kelas VII Di Mts Muhammadiyah Jumantono Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8 No 2 (2023): 737.

perhatian guru merupakan salah satu hal yang penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Teman sebaya merupakan suatu kelompok pergaulan individu yang memiliki persamaan dari segi usia, hobi atau kebiasaan lainnya. Menurut Santrock, lingkungan teman sebaya adalah lingkungan tempat interaksi individu yang memiliki rentang usia dan tingkat kedewasaan serta kematangan yang hampir sama atau tidak jauh berbeda. Lingkungan teman sebaya menjadi sumber informasi dan perbandingan tentang perkembangan kehidupan dunia seorang individu di luar lingkungan keluarganya.⁹ Pertemanan atau lingkungan merupakan faktor yang sangat penting serta dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar. Teman sebaya mempunyai fungsi utama sebagai salah satu sumber informasi yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu.¹⁰ Lingkungan teman sebaya adalah tempat di mana individu dengan usia dan status yang serupa berinteraksi secara teratur, yang dapat memberikan dampak baik atau buruk. Siswa yang bergaul dengan teman yang rajin cenderung meniru pola perilaku positif tersebut, sementara sebaliknya, jika bergaul dengan teman yang nakal, mereka lebih mungkin menunjukkan perilaku negatif. Hal ini dikarenakan lingkungan social memiliki pengaruh yang kuat.¹¹ Maziyyatul dan Anni dalam penelitiannya menyebutkan bahwa teman

⁹ John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw Hill, 2009), 109.

¹⁰ Harlina Putri Rusiana, *Pendidikan Teman Sebaya: Solusi Problematika Pendidikan Dan Kesehatan* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 70.

¹¹ Andri Setiawan, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasa 2* No 1 (2024): 38.

sebaya berpengaruh terhadap hafalan Al-Quran siswa.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Herwit Arsita Wiyarti dan Imam Setyawan menunjukkan hasil serupa bahwa siswa yang mendapat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi memberikan pengaruh baik dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an.¹³ Dengan demikian, diketahui bahwa lingkungan belajar siswa khususnya teman sebaya merupakan faktor yang berpengaruh dalam proses belajar siswa.

Hasil *prasurvey* yang dilakukan peneliti di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo menunjukkan bahwa perhatian guru dapat diamati dari beberapa hal. Misalnya, kurangnya bimbingan guru pada siswa sehingga guru tidak mengetahui bagaimana karakter siswanya, fasilitas belajar yang kurang memadai, pemberian hukuman yang berlebihan sehingga para siswa merasa terbebani serta kurangnya perhatian dan pengawasan oleh guru. Kemudian peneliti juga menemukan bahwa siswa seringkali terpengaruh teman sebayanya dalam hal berperilaku. Hal ini akan menjadikan masalah dikemudian hari jika tidak segera diberikan solusi, serta akan berdampak pada kemampuan menghafal siswa.¹⁴

Dari kajian terdahulu dan *prasurvey* diatas dapat diketahui bahwa perhatian guru dan teman sebaya merupakan factor dalam memengaruhi kemampuan menghafal siswa. Berangkat dari kerangka berfikir diatas maka judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Perhatian Guru dan Teman**

¹² Maziyyatul Muslimah and Anni Muslimah Abwa, “Analisis Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perolehan Jumlah Hafalan Al-Qur’an Pada Kelas A Tahfidz For Kidz PP. Qur’anan ‘Arobiyya Kota Kediri,” *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 No 2 (2022): 13–22.

¹³ Hermit Arsita Wiyarti and Imam Setyawan, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta,” *Jurnal Empati* 6 No 4 (2018): 35.

¹⁴ Hasil Observasi di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo pada tanggal 5 Agustus 2024

Sebaya Terhadap Kemampuan Menghafal Mahfudzot Siswa Di SMP Bunga Bangsa Terpadu Pondok Pesantren Darul Muttaqien Dolopo Madiun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat penulis identifikasi masalah yang timbul diantaranya:

1. Kurangnya perhatian guru serta sanksi yang diberikan terhadap siswa yang tidak mau menghafal.
2. Kurangnya antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran mahfudzot siswa dikelas.
3. Pengaruh perilaku teman sebaya dikelas sehingga menimbulkan dampak kepada siswa yang lain.
4. Rendahnya kemampuan menghafal disebabkan oleh perhatian guru yang kurang terhadap siswa serta disebabkan oleh interaksi siswa satu dengan siswa lain atau biasa disebut dengan teman sebaya sehingga kemampuan menghafal masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan adanya batasan-batasan tertentu dalam aspek-aspek penelitian berkaitan dengan waktu, tenaga, logistik dan faktor-faktor lainnya, serta untuk memfokuskan penelitian agar dapat menghasilkan

solusi terbaik atas suatu permasalahan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan terhadap:

1. Perhatian guru di kelas 7,8, dan 9 pada mata pelajaran mahfudzat tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.
2. Teman sebaya di kelas 7,8, dan 9 pada mata pelajaran mahfudzat tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.
3. Kemampuan menghafal di kelas 7,8, dan 9 pada mata pelajaran mahfudzat tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perhatian guru terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa pada kelas 7,8,9 di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo?
2. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa pada kelas 7,8,9 di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo?
3. Apakah terdapat pengaruh perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa pada kelas 7,8,9 di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian guru terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa pada kelas 7,8,9 di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa pada kelas 7,8,9 di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa pada kelas 7,8,9 di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan bagaimana pengaruh perhatian guru dan teman sebaya terhadap mata pelajaran mahfudzat dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan khususnya dalam hafalan mahfudzat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menjadikan motivasi terhadap guru-guru lainnya supaya dapat ikut serta dalam memperhatikan siswa-nya mengenai faktor-faktor kemampuan menghafal tersebut. Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada seluruh warga madrasah untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran. Dengan begitu, maka kualitas pendidikan dapat meningkat dengan sendirinya.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi para peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran mahfudzah, meningkatkan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengamalkan materi yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami gambaran keseluruhan penelitian ini, maka peneliti menyajikan hasil penelitian ini dalam bentuk beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang berisi argumentasi rasional terkait masalah yang terjadi, identifikasi masalah berupa berbagai bentuk permasalahan yang dijumpai peneliti, pembatasan masalah merupakan pembatasan masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti agar tidak meluas, rumusan masalah berbentuk kalimat-kalimat pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai bahan penelitian, manfaat penelitian berisi tentang penjelasan manfaat dari penelitian yang meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis, sistematika pembahasan adalah deskripsi sistematika penulisan skripsi agar mudah dipahami, dan jadwal penelitian yaitu rancangan waktu pelaksanaan aktivitas dalam penelitian bagi peneliti.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel masalah dalam penelitian, telaah terdahulu merupakan kajian penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir berisi tentang alur berfikir peneliti dalam melakukan penelitian, dan hipotesis penelitian berupa dugaan sementara atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian apa yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tempat dan waktu dalam pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel penelitian yaitu penjelasan mengenai variabel yang digunakan dengan disertai indikator-indikatornya,

teknik dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, validitas dan reliabilitas serta teknis analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berupa data-data yang telah diolah dengan analisis statistik. Sedangkan dalam pembahasan berisi hasil pembuktian hipotesis dan keterkaitannya dengan teori-teori yang ada.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dalam penelitian dan merupakan bagian penutup laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perhatian Guru

a) Pengertian perhatian guru

Bimo Walgito, dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dengan demikian maka apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu, dan akan betul-betul jelas bagi individu yang bersangkutan. Karena itu perhatian dan kesadaran akan mempunyai korelasi yang positif. Makin diperhatikan sesuatu objek akan makin disadari objek itu dan makin jelas bagi individu. *Introspective defined, attention is clearness in consciousness.*¹⁵

Slameto mengungkapkan perhatian itu adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.¹⁶ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.¹⁷ Kemudian Kartini Kartono dalam *konseling individual* menuliskan “perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan

¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ed. Andi Offset (Yogyakarta, 2010), 110–11.

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 105.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 14.

bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek".¹⁸ Dan Bimo Walgito menyatakan perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.¹⁹

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa perhatian itu merupakan suatu kegiatan jiwa atau batin seorang guru yang tertuju kepada siswa yang menyebabkan guru itu mempunyai aktivitas, daya konsentrasi, dan kesadaran dalam memperhatikan siswanya. Dengan demikian maka apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh guru, dan akan betul-betul jelas bagi guru yang bersangkutan. Karena itu perhatian dan kesadaran akan korelasi yang positif terhadap siswa. Makin diperhatikan siswa akan makin disadari siswa dan makin jelas bagi siswa dan guru.

Pentingnya pemberian perhatian oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, karena bagi anak didik, guru adalah termasuk figur yang dijadikan suri tauladan, yang mana sikap guru akan membekas dalam jiwa mereka yang diaplikasikan melalui tingkah laku anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan anak-anak yang diperlakukan dengan perhatian. Memahami dan berempati kepada anak akan menambahkan sikap

¹⁸ Kartini Kartono, *Konseling Individual* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 72.

¹⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004), 56.

positif dalam menghadapi kehidupan, dan akan belajar bahwa kehidupan ada memberi dan menerima.

b) Aspek-aspek perhatian guru

Guru dalam memberikan perhatian pada siswa haruslah ditunjukkan dengan hal-hal yang dapat membuat siswa merasa diperhatikan. Perhatian dapat ditunjukkan dengan perilaku atau tindakan tertentu. Terdapat beberapa bentuk perhatian terhadap siswa, diantaranya:

- 1) Memberikan dorongan dalam belajar (motivasi belajar)
- 2) Memberikan penghargaan atau pujian atas apa yang telah dilakukan oleh siswa
- 3) Meluangkan waktu untuk berinteraksi lebih dekat dengan siswa.
- 4) Menyediakan tempat belajar yang nyaman dan kondusif.²⁰

c) Faktor yang mempengaruhi perhatian guru

Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang dianggap sebagai luhur, mulia dan indah, akan mengikat perhatian. Jadi perhatian akan timbul bila ada rangsangan baru, yang berlainan dengan pengalaman sebelumnya, terlepas dari persoalan sifat rangsangan yang hadir itu positif atau negatif wujudnya, artinya positif atau negatif suatu perangsangan yang hadir akan menimbulkan perhatian.

²⁰ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 179.

Seberapa besar seorang guru dapat menunjukkan perhatian pada siswa yang dihadapinya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor dari dalam diri maupun dari luar dirinya.

Adapun faktor yang mempengaruhi perhatian menurut Abu Ahmadi sebagai berikut:

1) Pemberian Bimbingan

Merupakan proses bantuan kepada siswa agar dapat mengenali potensi dirinya lebih jauh dan membantu menangani masalah-masalah yang dimiliki siswa

2) Penyediaan Fasilitas Belajar

Menyediakan fasilitas yang memadai agar dapat belajar dengan nyaman dan kondusif

3) Pemberian hukuman

Pemberian hukuman atas perilaku negative anak dengan maksud demi kemajuan anak serta agar ia tidak mengulangi kesalahannya kembali.

4) Perhatian dan Pengawasan

Memberikan perhatian dalam bentuk motivasi dan pengawasan

5) Hadiah dan Pujian

Memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai sebagai ganjaran atas kerja siswa.²¹

²¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 146–47.

d) Indikator Perhatian Guru

Indikator perhatian guru adalah sikap-sikap yang menjadi fokus guru dalam memperhatikan peserta didik dengan baik, seperti yang diungkapkan Santrock bahwa terdapat indikator dalam perhatian guru yaitu:

- 1) Berhubungan baik dengan murid.
- 2) Menerangkan dengan jelas.
- 3) Membuat kelas menjadi menarik.
- 4) Bersikap adil kepada murid.
- 5) Memperhatikan perasaan murid.
- 6) Meluangkan waktu untuk membantu murid.²²

2. Teman Sebaya

a) Pengertian Teman Sebaya

Sebagaimana diketahui bahwa dalam bahasa sehari-hari teman sebaya adalah salah satu orang yang dapat dikatakan seumuran atau tidak beda jauh dari umur temannya yang lain, yang sering di temani berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari baik masalah formal maupun informal, seperti teman sekelas di sekolah atau teman sepergaulan dilingkungan masyarakat.

Sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Sebaya juga diartikan mereka yang lahir pada waktu yang sama dan memiliki usia yang sama. Teman sebaya adalah kelompok anak-anak atau remaja yang sama umur atau

²² Santrock J. W, *Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2013), 48.

peringkat perkembangan.²³ Teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah atau teman bermain di luar sekolah. Teman sebaya adalah teman yang terdiri atas sejumlah individu yang sama, dan sama disini seperti persamaan usia dan status sosial.²⁴ Teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis.

Kelompok teman sebaya sebagai suatu “kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama”. Kelompok teman sebaya (*per group*) juga diartikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.²⁵

Teman sebaya adalah salah satu teman yang dapat dikatakan sekelompok sosial, seperti teman sekolah atau teman sepergaulan sehari-hari yang tingkat usianya sama atau hampir sama, yang memiliki kesamaan seperti: tingkah laku (akhlak), cara berfikir dan psikologisnya. Orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temannya biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan atau tingkat kedewasaan yang tidak jauh berbeda.

²³ Zainal Madon and Moh.Sharani Ahmad, *Panduan Mengurus Remaja Modern* (Bentong: PTS Professional Publishing, 2004), 49.

²⁴ ST. Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1993), 54.

²⁵ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 74.

b) Fungsi Teman Sebaya

Terdapat 5 fungsi positif dari teman sebaya, yaitu:

- 1) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi anak untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka.
- 2) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.
- 3) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
- 4) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.
- 5) Meningkatkan harga diri (*self-esteem*). Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat anak-anak merasa enak atau senang tentang dirinya. Dan pengaruh hubungan teman sebaya yang positif itu akan menciptakan suasana yang harmonis di kalangan anak-anak di prasekolahan, dan itu berdampak dalam perkembangan Kompetensi Sosial Anak dan pencapaian prestasi yang baik.²⁶

c) Faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan teman sebaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁶ Samsunuwiyati, *Psikologistik* (Jakarta: Kompas, 2005), 220.

1) Kesamaan

Usia Anak yang memiliki kesamaan usia dengan anak lain akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik pembicaraan, serta aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Hal tersebut memungkinkan anak untuk menjalin hubungan yang lebih baik dan erat dengan teman yang memiliki tingkat usia yang hampir sama dengannya.

2) Situasi

Situasi atau keadaan mempunyai peran dalam menentukan permainan yang hendak dilakukan bersama-sama. Sebagai contoh, jika mereka berada dalam lapangan terbuka, mereka akan terdorong menggunakan permainan yang bersifat kooperatif dan tak luput dari penggunaan simbol berupa benda atau orang. Saat anak berada bersama temannya dalam jumlah yang cukup banyak, anak akan lebih terdorong dalam melakukan permainan kompetitif, dibandingkan menggunakan permainan kooperatif.

3) Keakraban

Keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya. Anak akan lebih merasa canggung jika diharuskan bekerjasama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, sehingga jika mereka diharuskan untuk

melakukan kerjasama, masalah yang dihadapi akan kurang terselesaikan dengan baik dan efisien.

4) Ukuran Kelompok

Jumlah anak yang saling berinteraksi juga dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah anak yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang memberikan pengaruh.

5) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dalam hal ini adalah keterampilan menyelesaikan masalah. Semakin baik kemampuan kognisi yang dimiliki anak, yang berarti semakin pandai seorang anak dalam membantu anak lain memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya, maka persepsi anak lain kepadanya akan semakin positif. Dengan demikian mereka cenderung menunjuk anak tersebut sebagai pemimpin dalam kelompoknya.²⁷

d) Indikator lingkungan teman sebaya

Menurut Santrock adalah sebagai berikut

1) Teman sebagai pengganti keluarga

Lingkungan teman sebaya akan memberikan kesempatan untuk menjadi seorang teman yang siap menemani

²⁷ Cony M. Semiawan, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Depdikbud, 1998), 165–166.

atau menyertai dalam berbagai aktivitas bersama sepanjang waktu, sahabat bisa juga diartikan sebagai pengganti keluarga.

2) Saling memberikan dukungan

Seorang teman sebaya akan saling memberikan dukungan baik dukungan fisik maupun ego yang membangkitkan semangat saat berada dalam suatu masalah.

3) Interaksi dengan teman

Lingkungan teman sebaya akan saling berinteraksi satu sama lain sehingga mereka bisa saling mengenal dan memahami.

4) Saling mempengaruhi

Lingkungan teman sebaya akan tercipta suasana keakraban, kedekatan emosional, kepercayaan, penerimaan diri individu secara tulus sehingga membuat individu saling mempengaruhi dalam berbagai hal termasuk dalam belajar.²⁸

3. Kemampuan Menghafal Mahfudzat

a) Pengertian Kemampuan Menghafal

Kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangannya, adapaun kata “mampu” memiliki makna yang sama dengan dapat atau bisa. Kemampuan merupakan daya atau keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai hasil pembawaan

²⁸ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Erlangga, 2007), 220.

atau latihan.²⁹ Kemampuan bersal dari kata mampu yang memiliki imbuhan –ke dan – an. Dalam kamus bahasa Indonesia kemampuan merupakan kesangupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu yang dimilikinya.³⁰

Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Menurut Kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.³¹ Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (encoding) menyimpan di dalam memori (storage) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (retrival).³² Menghafal juga dapat dikatakan suatu kegiatan menyerap informasi kedalam otak yang dapat digunakan dalam jangka panjang.³³ Dalam proses menghafal, siswa dihadapkan pada materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa) yang memiliki arti. Misalnya huruf abjad, bahasa, kata dan bilangan. Dalam proses tersebut siswa sangat terbantu dalam menghafal. Menurut Bobbi menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan

²⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 97.

³⁰ Desy Anwar, *Kamus Lemkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2011), 328.

³¹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 115.

³² Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 49.

³³ Aji Indianto S, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 11.

manias dalam berfikir, berimajiansi dan menyimpan informasi, serta mengeluarkan atau memanggil informasi kembali.³⁴

Perlu diketahui otak manusia terbagi dari 3 bagian yaitu otak kanan, otak kiri dan otak tengah. Sementara itu, kemampuan untuk mengingat dan menghafal dikerjakan oleh otak kiri. Menghafal adalah sebuah usaha yang aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak.³⁵ Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan kemampuan menghafal adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajarn tersebut.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal

Dalam menghafal terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal. Secara garis besar faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu:
 - a. Aspek fisiologis (jasmaniah) kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mepengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

³⁴ Bobbi De Potter, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2011), 168.

³⁵ Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar Dengan Otak Tengah* (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010), 111–12.

- b. Aspek psikologis (rohaniah), diantaranya tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
- 2) Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini terdiri atas dua macam, yaitu:
- a. Lingkungan sosial, seperti sekolah (perhatian guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas), siswa (masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan) dan orang tua atau keluarga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.
 - b. Lingkungan nonsosial, meliputi gedung sekolah, tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar anak.³⁶

Selain faktor-faktor tersebut ada faktor yang juga berpengaruh pada kemampuan menghafal seseorang yaitu sebagai berikut:

1. Sifat seseorang, misalkan saja dilihat dari karakter nya apakah dia seorang yang rajin atau yang malas, tidak mudah menyerah dan lain sebagainya.
2. Alam sekitar, yaitu kondisi lingkungan atau kondisi tempat seseorang yang sedang menghafal.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 45.

3. Keadaan jasmani.
4. Keadaan rohani.
5. Usia seseorang saat menghafal.³⁷

c) Mahfudzat

Mahfudzat adalah salah satu rumpun mata pelajaran Bahasa Arab yang mengajarkan tentang hikmah-hikmah dan peribahasa bahasa Arab dengan tujuan untuk menancapkan falsafah-falsafah hidup yang penting untuk masa depan para siswa-siswa.³⁸

Secara bahasa mahfuzhat berarti kalimat-kalimat yang dihafalkan. Dinamakan begitu, karena memang untaian-untaian kalimat itu mengandung pesan-pesan bijak dan penuh hikmah yang wajib diketahui dan dihafal. Dalam bahasa Indonesia boleh juga disebut sebagai “Peribahasa”, “Pepatah”, atau “Kata-kata Bijak. Pembelajaran Mahfuzhat adalah pelajaran yang berlandaskan tentang adab, yang mana isi kandungannya menukil dari perkataan-perkataan ulama terdahulu yang dikumpulkan dan dianggap bahwa kalimat-kalimatnya mampu memompa motivasi seseorang yang membaca maupun mendengarnya.

Mahfuzhat merupakan salah satu pelajaran yang dalam pengajarannya menggunakan bahasa Arab, muatannya berisi hikmah-hikmah, pelajaran hidup, nasehat dalam bentuk peribahasa yang menggunakan bahasa Arab. Tujuan dan manfaat dari

³⁷ Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 26.

³⁸ Mukminin, *Metode Pembelajaran Mahfudzot Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas X MA Al Iman Wonogiri*, 48.

pelajaran mahfuzhat adalah untuk memberikan muatan yang apabila ditanamkan dalam diri dan kehidupan akan menjadi falsafah hidup yang penting dan berguna sampai masa mendatang.³⁹

Materi yang dibahas dalam mahfuzhat ini mencakup semua hal yang dibutuhkan oleh para santri untuk dalam menuntut ilmu yang bermanfaat. Bait-bait mahfuzhat yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu dan berakhlak yang baik dipaparkan dalam syair –syair yang indah. Ujaran-ujaran dan petuah-petuah ulama dan para pujangga juga menghiasi lembaran-lembaran pelajaran ini sehingga dapat dijadikan segala macam catatan penting atau petunjuk bagi para santri agar meraih ilmu yang bermanfaat juga dapat mencontoh akhlak-akhlak yang baik dari para ulama ulama yang tersirat dari syair-syair yang terdapat dalam pelajaran Mahfuzhat ini.

B. Telaah Peneliti Terdahulu

- 1 Skripsi Nuryeni Fildayanti dengan judul Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Interaksi Soisial, Universitas Muhamadiyah Jakarta

Dari perhitungan korelasi variabel X (Teman Sebaya) terhadap variabel Y (Interaksi Sosial), terdapat hubungan yang signifikan yaitu dapat dilihat dari nilai $0,127 > 0,05$ yang berarti terbukti antara kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Interpretasi koefisien yang sangat rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

³⁹ Tim Tuross Pustaka, *Kamus Peribahasa Arab Mahfuzhat* (Jakarta: Tuross, 2015), 5.

terdapat pengaruh yang kuat antara variabel X dan variabel Y. angka yang dihasilkan melalui rumus pengujian determinasi, dan sebagai hasilnya diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 1,6 %. Berdasarkan nilai R square tersebut, yaitu 1,6% dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap interaksi sosial dikarenakan dipengaruhi oleh faktor lain yang di luar dari peneliti lakukan saat melakukan penelitian seperti yang telah dikemukakan oleh Hunt dalam Damsar mengemukakan bahwa dalam kehidupan seseorang, kelompok yang pertama kali sebagai kelompok rujukannya adalah keluarga, karena keluarga memberikan ciri-ciri dasar kepribadian seseorang.⁴⁰

- 2 Skripsi Muhamad Nuizadin Nur Fitriansyah, dengan judul Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Konsep Diri Siswa Di Mts Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Semakin tinggi tingkat Perhatian Guru maka semakin tinggi pula Konsep Diri Siswa di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, terdapat pengaruh Perhatian Guru terhadap Konsep Diri MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar. Dengan pertimbangan pengaruh oleh faktor lain maka faktor perhatian guru memperoleh prosentasi 34,3%.⁴¹

⁴⁰ Nuryeni Fildayanti. "Pengaruh teman sebaya terhadap interaksi sosial." (2019).

⁴¹ Muhamad Muizadin and Nur Fitriansyah, "Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Konsep Diri Siswa Di MTS Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar," 2018.

- 3 Skripsi Ahmad Irvan Setiawan, dengan judul Pengaruh Religiusitas dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI DI SMK 3 Kasihan Bantul

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan, menunjukkan bahwa antara (1) variabel religiusitas (X1) dan prestasi belajar PAI (Y) memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,430 dan p (sig) 0,001. (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel teman sebaya (X2) dan prestasi belajar PAI (Y). hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,271 dan p (sig) sebesar 0,037. (3) Maka uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama variabel religiusitas (X1) dan teman sebaya (X2) mempengaruhi prestasi belajar PAI (Y) sebesar 24,5%, dan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.⁴²

- 4 Artikel oleh Anita Nur Khoiriyah, dengan judul Mengoptimalkan Hasil Belajar: Pengaruh Efikasi Diri dan Teman Sebaya pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar dengan nilai t-statistics sebesar $4.124 > 1.96$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar dengan nilai t-statistics sebesar $5.104 > 1.96$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dan didapatkan hasil

⁴² A. I. Setiawan, "Pengaruh Religiusitas Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas XI Di SMK 3 Kasihan Bantul," 2024.

perhitungan F-Square untuk variabel efikasi diri terhadap hasil belajar sebesar 0.365 dan F-Square dari variabel teman sebaya terhadap hasil belajar sebesar 0.173, yang menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri dan Teman Sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Hasil Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta.⁴³

- 5 Artikel oleh Tita Haryanti dan Rasyidi, dengan judul Pengaruh Keteladanan Dan Perhatian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMKN 3 Dumai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keteladanan guru berpengaruh terhadap disiplin siswa, dengan demikian untuk meningkatkan disiplin siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian guru dan menjadikan guru sebagai teladan dalam kedisiplinan siswa tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 66 siswa sebagai sampel dari populasi sebanyak 66 siswa. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan bantuan software SPSS 24 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh keteladanan dan perhatian guru terhadap kedisiplinan SMKN 3 Dumai pada penelitian ini sebesar 63,4% dan 36,6% dipengaruhi faktor lain.⁴⁴

⁴³ A. N. Khoiriyah, "Mengoptimalkan Hasil Belajar: Pengaruh Efikasi Diri Dan Teman Sebaya Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta," *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2 No 1 (2024): 73–88.

⁴⁴ Tadzakkur, Tita Haryanti, and Rasyidi, "Pengaruh Keteladanan Dan Perhatian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMK N 3 Dumai," *Jurnal Tadzakkur* 1 No 2 (2019): 38–49.

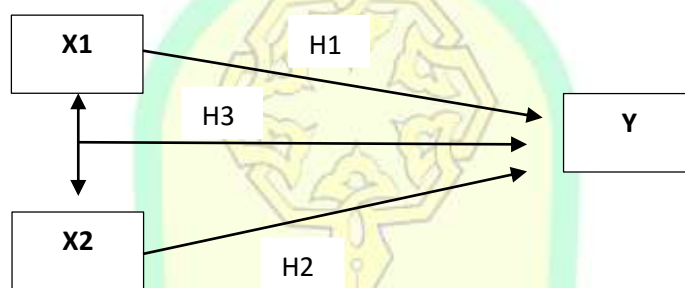
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Interaksi Sosial, Universitas Muhamadiyah Jakarta	1. Memiliki relevansi dengan variabel X2 yaitu teman sebaya	1. Variabel independen penelitian hanya teman sebaya tanpa menyertakan variabel X lain 2. Lokasi penelitian di Universitas Muhamadiyah Jakarta
2	Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Konsep Diri Siswa Di Mts Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar	1. Memiliki relevansi dengan variabel X1 yaitu perhatian guru	1. Variabel independen penelitian hanya perhatian guru tanpa menyertakan variabel X lain 2. Lokasi penelitian Mts Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar
3	Pengaruh Religiusitas dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI di SMK 3 Kasihan Bantul	1. Memiliki relevansi dengan variabel X2 yaitu teman sebaya	1. Variabel independen penelitian hanya teman sebaya tanpa menyertakan variabel X lain 2. Setting penelitian di SMK 3 Kasihan Bantul
4	Mengoptimalkan Hasil Belajar: Pengaruh Efikasi Diri dan Teman Sebaya pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.	1. Memiliki relevansi dengan variabel X2 yaitu teman sebaya	1. Variabel independen pada penelitian hanya teman sebaya tanpa menyertakan variabel X lain. 2. Setting penelitian di Universitas Negeri Jakarta
5	Pengaruh Keteladanan Dan Perhatian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMKN 3 Dumai.	1. Memiliki relevansi dengan variabel X1 yaitu perhatian guru	1. Variabel independen pada penelitian ini hanya perhatian guru. 2. Setting penelitian di SMKN 3 Dumai.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah sebuah deskripsi yang bersifat konseptual terkait bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang harus diselesaikan atau bersifat penting.⁴⁵ Berdasarkan landasan teori di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 Grafik Kerangka Berpikir



Keterangan:

Variabel Independen X1) : Perhatian Guru

(X2) : Teman Sebaya

Variabel Dependen (Y) : Kemampuan Menghafal Mahfudzat

Penelitian ini menjabarkan perhatian guru berpengaruh terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa, Penelitian ini menjabarkan teman sebaya berpengaruh terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa serta perhatian guru dan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil kemampuan menghafal mahfudzat siswa.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: ALFABETA, 2013), 60.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁶

1. Hipotesis Alternatif (Ha):

- a) Terdapat pengaruh signifikan perhatian guru terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.
- b) Terdapat pengaruh signifikan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.
- c) Terdapat pengaruh signifikan perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

2. Hipotesis Nihilnya (Ho):

- a) Tidak terdapat pengaruh signifikan perhatian guru terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.
- b) Tidak terdapat pengaruh signifikan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.
- c) Tidak terdapat pengaruh signifikan perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk memeriksa atau menjawab pertanyaan penelitian melalui pengukuran teliti terhadap variabel-variabel tertentu, yang menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum, tanpa terikat pada konteks waktu, situasi, atau jenis data yang dikumpulkan, terutama data berjenis kuantitatif.⁴⁷ Penelitian kuantitatif bertumpuan pada data berupa angka dan hasil dari pengukuran. Oleh karena itu diperlukan ketelitian dalam mengolah data menggunakan statistik agar mendapat hasil yang baik dan benar.

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul pengaruh perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo adalah kuantitatif *ex post facto*. Penelitian kuantitatif jenis *ex post facto* merupakan penelitian dengan melakukan penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mempunyai kendali langsung terhadap variabel-variabel independen, karena fenomena tersebut sulit untuk dimanipulasi.⁴⁸

⁴⁷ Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, vol. 3 (Aceh: yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2016), 2.

⁴⁸ Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Peneliti memilih tempat ini disebabkan karena sekolah ini adalah salah satu sekolah berbasis pondok pesantren di kabupaten Madiun

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan terhitung mulai dari proses menemukan masalah hingga memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian yaitu dari bulan Agustus 2024 sampai dengan Oktober 2024, untuk memperoleh data-data tentang SMP Bunga Bangsa Terpadu yang merupakan lokasi penelitian serta memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian tentang pengaruh perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo yang diperoleh melalui pengujian angket penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵⁰ Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo yang berjumlah total 60 siswa..

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel tersebut sebagai perwakilan, harus mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri yang terdapat pada populasi.⁵¹ Menurut Arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya.⁵²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono yang dimaksud *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Menurut Sugiyono, Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

⁵⁰ Fenti Hikmawati, *METODOLOGI PENELITIAN* (Depok: PT Raja Grafindo, 2020), 60.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 120.

⁵² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 104.

Sampel ada penelitian ini diambil dari jumlah populasi sasaran yaitu 60 orang.⁵³

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah deskripsi konkret dari segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari suatu hal dengan tujuan mendapatkan informasi tentangnya, dan selanjutnya mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara pembaca dan peneliti terkait pengertian beberapa oprasional yang berkenaan dengan variabel penelitian untuk mempermudah memahami penelitian ini. Dalam penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat). Variabel X (bebas) dalam penelitian ini adalah perhatian Guru dan teman sebaya sedangkan untuk variabel Y (terikat) yaitu kemampuan menghafal mahfudzat. Variabel-variabel yang digunakan tersebut didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

1. Perhatian Guru

Perhatian merupakan suatu kegiatan jiwa atau batin seorang guru yang tertuju kepada siswa yang menyebabkan guru itu mempunyai aktivitas, daya kosentrasi, dan kesadaran dalam memperhatikan siswanya. Dengan demikian maka apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh guru, dan akan betul-betul jelas bagi guru yang bersangkutan. Karena itu perhatian dan kesadaran akan korelasi yang positif terhadap siswa. Makin diperhatikan siswa akan makin disadari

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 84-86.

siswa dan makin jelas bagi siswa dan guru. Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- b. Berhubungan baik dengan murid
 - a. Menerangkan dengan jelas
 - b. Membuat kelas menjadi menarik
 - c. Bersikap adil kepada murid
 - d. Memperhatikan perasaan murid
 - e. Meluangkan waktu untuk membantu murid

2. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah salah satu teman yang dapat dikatakan sekelompok sosial, seperti teman sekolah atau teman sepergaulan sehari-hari yang tingkat usianya sama atau hampir sama, yang memiliki kesamaan seperti: tingkah laku (akhlak), cara berfikir dan psikologisnya. Orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temannya biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan atau tingkat kedewasaan yang tidak jauh berbeda. Adapun indikator yang digunakan teman sebaya yakni:

- a. Teman sebagai pengganti keluarga
- b. Saling memberikan dukungan
- c. Interaksi dengan teman
- d. Saling mempengaruhi

3. Kemampuan Menghafal Mahfudzat

Kemampuan menghafal adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan

berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajarn tersebut. Sedangkan kemampuan menghafal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal mahfudzat siswa semester ganjil yang datanya diperoleh dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjaring informasi dari responden sesuai dengan lingkup penelitian.⁵⁴ Terdapat beberapa instrumen dalam tehnik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Kuesioner atau Angket

Angket atau kuesioner adalah salah satu metode atau teknik pengumpulan data di mana instrumennya dinamai sesuai dengan jenis metodenya. Kuesioner melibatkan memberikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari mereka. Ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, terutama jika peneliti memiliki pengetahuan yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden.⁵⁵ Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kuesioner skala bertingkat.

⁵⁴ Andhita Desy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 64.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

Pendekatan skala bertingkat yang digunakan dalam kuesioner ini memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan yang lebih terperinci dan nuansawan terhadap pertanyaan. Skala sikap yang mencakup rentang dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju memungkinkan untuk mengukur sejauh mana responden menyokong atau tidak menyokong pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Selanjutnya, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa jumlah pertanyaan dalam kuesioner seimbang, tidak terlalu banyak maupun terlalu sedikit. Pertanyaan-pertanyaan juga harus sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan tidak boleh mencakup informasi yang tidak relevan atau tidak perlu dalam penelitian, seperti nomor telepon responden yang tidak akan diolah dalam konteks penelitian ini.⁵⁶ Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* adalah jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti sebagai variabel dalam penelitian. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi beberapa sub-variabel yang kemudian dijadikan indikator untuk menyusun item pertanyaan yang terkait dengan variabel tersebut. skala *likert* memberikan opsi berbagai tingkatan tanggapan, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat

⁵⁶ S Siyoto and M A Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015), 80.

setuju, yang memungkinkan responden untuk mengekspresikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara bebas.⁵⁷

Adapun pemberian skor pada setiap jenjang skala likert baik gradiasi positif maupun negative adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Jawaban	Gradiasi Positif	Gradiasi Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh data terkait perhatian guru dan teman sebaya.

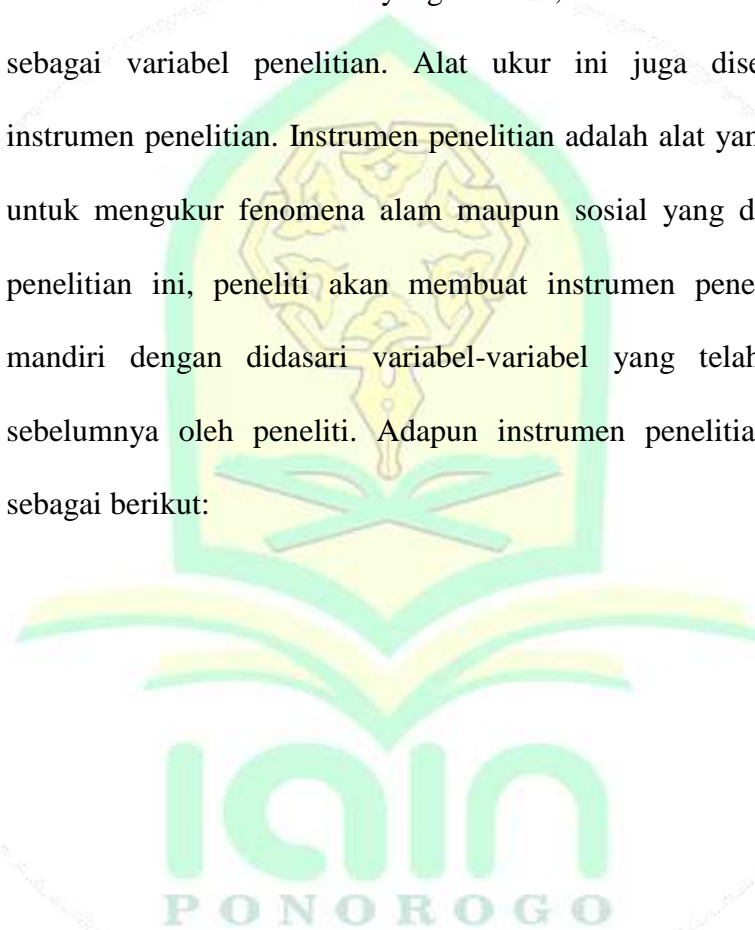
b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi atau variabel dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti *legger*, profil sekolah, denah lokasi, visi dan misi, serta kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan catatan dan dokumen yang sudah ada sebagai sumber informasi untuk penelitian.

⁵⁷ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument pengumpulan data. Prinsip dasar dari penelitian adalah melakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, dan fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian. Alat ukur ini juga disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini, peneliti akan membuat instrumen penelitian secara mandiri dengan didasari variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut:



a. Perhatian Guru

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Perhatian guru

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			+	-
Perhatian Guru	Berhubungan baik dengan murid	Memberikan contoh yang baik saat pelajaran berlangsung	1	
	Menerangkan dengan jelas	Mendapatkan bimbingan yang baik dalam pembelajaran mufradat	2,3	
	Membuat kelas menjadi menarik	Memberikan pengawasan terhadap siswa sehingga siswa tetap terkontrol	4	5
	Meluangkan waktu untuk membantu murid	Memberikan pujian kepada peserta didik yang sudah berhasil menyelesaikan tugas	6	7
		Memberikan reward kepada peserta didik yang sudah berhasil menyelesaikan tugas atau hafalan	8	
	Memperhatikan perasaan murid	Menaruh perhatian kepada peserta didik pada saat pembelajaran mufradat	9	10
		Memberikan pengawasan terhadap peserta didik pada saat pembelajaran mufradat berlangsung	11	12
	Bersikap adil kepada murid	Memberikan hukuman yang tidak membebaskan	13,14, 15, 16	
		Guru memberikan solusi terhadap permasalahan murid	17,18,19	20
	Jmlah			15

b. Teman Sebaya

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Teman Sebaya

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			+	-
Teman Sebaya	Teman sebagai pengganti keluarga	Tidak membedakan teman pada saat pembelajaran mufradat berlangsung	1	
		Menjalin hubungan yang baik saat pembelajaran mufradat berlangsung	2,3,	4
	Saling mempengaruhi	Situasi akan mempengaruhi siswa satu dengan siswa yang lainnya dalam melakukan pembelajaran mahfudat secara kompetitif	5	6
		Melakukan persaingan secara sehat tanpa menjatuhkan satu sama lain.	7	8
	Interaksi dengan teman	Mampu menciptakan hubungan suasana yang kondusif pada saat pembelajaran	9	
		Bekerja sama dengan satu sama lain	10	
		Banyaknya teman yang mempengaruhi semangat pembelajaran mahfudat	11,12	
	Saling memberikan dukungan	Teman satu dengan teman lainnya saling memberikan motivasi atau semangat sehingga semakin banyak teman yang semangat menjadikan teman yang lain menjadi semangat	13,14,15	16
		Memberikan contoh yang baik terhadap teman satu ke teman lainnya pada saat pembelajaran mahfudat	17,18,19	20
Jumlah			15	5

F. Validitas dan Reabilitas

1 Validitas

Validitas merupakan suatu produk yang dihasilkan dari tahap validasi. Apabila instrumen itu valid maka alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument itu dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui vvalid atau tidaknya butir soal tes yang akan digunakan pada saat penelitian. Instrumen dalam penelituian ini adalah tes hasil belajar peserta didik. Sebelum instrumen disajikan terlebih dahulu dilakuka penelaahan dan analisis uji coba instrumen. Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson yaitu sebagai berikut:⁵⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \cdot (\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Angka indeks korelasi product moment
- $\sum X$: Jumlah seluruh nilai X
- $\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y
- $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh r_{xy} , maka nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan r-tabel pada $\alpha=0,05$, dengan kaidah keputusan: Jika r hitung $>$ r tabel, berarti instrumen valid, dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti tidak valid. Sampel yang digunakan pada uji validitas ini sebanyak 60 responden dengan taraf signifikansi 5% , sehingga diketahui rtabel sebesar 0,2303. Dalam

⁵⁸ Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press, 2021, 82.*

perhitungan uji validitas ini, peneliti menggunakan bantuan program computer *Microsoft excel 2013* dengan mengambil responden yang berasal dari SMP Bunga Bangsa Terpadu melalui pengisian angket dan dengan menggunakan instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan variabel perhatian guru, 20 butir pernyataan variabel teman sebaya. Hasil dari uji validitas pada instrument variabel perhatian guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Perhatian Guru Tahap 1

No Soal	Rxy	Rtabel	Status
1	0,14937	0,254	Tidak Valid
2	0,251209	0,254	Tidak Valid
3	0,451782	0,254	Valid
4	0,332234	0,254	Valid
5	0,216046	0,254	Tidak Valid
6	0,371455	0,254	Valid
7	0,401977	0,254	Valid
8	0,225498	0,254	Tidak Valid
9	0,28216	0,254	Valid
10	0,302051	0,254	Valid
11	0,41759	0,254	Valid
12	0,60514	0,254	Valid
13	0,445475	0,254	Valid
14	0,065083	0,254	Tidak Valid
15	0,5787	0,254	Valid
16	0,446528	0,254	Valid
17	0,494042	0,254	Valid
18	0,355096	0,254	Valid
19	0,440647	0,254	Valid
20	0,28266	0,254	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variable perhatian guru di atas diketahui butir penyaratkan nomor 1, 2, 5, 8 dan 14 tidak valid sehingga instrumen tersebut tidak dapat digunakan untuk

pengambilan data selanjutnya. Sedangkan instrumen nomor 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20 valid dan dapat digunakan untuk penelitian tahap selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan table rekapitulasi hasil uji validitas instrumen variable perhatian guru tahap 2 di bawah ini

Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Perhatian Guru Tahap 2

No Soal	Rxy	rtabel	Status
1	0,451782	0,254	Valid
2	0,332234	0,254	Valid
3	0,371455	0,254	Valid
4	0,401977	0,254	Valid
5	0,28216	0,254	Valid
6	0,302051	0,254	Valid
7	0,41759	0,254	Valid
8	0,60514	0,254	Valid
9	0,445475	0,254	Valid
10	0,5787	0,254	Valid
11	0,446528	0,254	Valid
12	0,494042	0,254	Valid
13	0,355096	0,254	Valid
14	0,440647	0,254	Valid
15	0,28266	0,254	Valid

Adapun hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan pada instrumen variabel teman sebaya dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Teman Sebaya Tahap 1

No Soal	Rxy	rtabel	Status
1	0,419206	0,254	Valid
2	0,473064	0,254	Valid
3	0,431753	0,254	Valid
4	0,53658	0,254	Valid
5	0,376343	0,254	Valid

6	0,451455	0,254	Valid
7	0,425961	0,254	Valid
8	0,251928	0,254	tidak valid
9	0,552756	0,254	Valid
10	0,203758	0,254	tidak valid
11	0,126097	0,254	tidak valid
12	0,361872	0,254	Valid
13	0,364349	0,254	Valid
14	0,406755	0,254	Valid
15	0,495037	0,254	Valid
16	0,511194	0,254	Valid
17	0,3829	0,254	Valid
18	0,290354	0,254	Valid
19	0,215729	0,254	tidak valid
20	0,061101	0,254	tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variable teman sebaya di atas diketahui butir penyartatan nomor 8, 10, 11, 19, dan 20 tidak valid sehingga instrumen tersebut tidak dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya. Sedangkan instrumen yang valid dapat digunakan untuk penelitian tahap selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan table rekapitulasi hasil uji validitas instrumen variable teman sebaya tahap 2 di bawah ini:

Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Teman Sebaya Tahap 2

No Soal	Rxy	rtabel	Status
1	0,419206	0,254	Valid
2	0,473064	0,254	Valid
3	0,431753	0,254	Valid
4	0,53658	0,254	Valid
5	0,376343	0,254	Valid
6	0,451455	0,254	Valid
7	0,425961	0,254	Valid
8	0,552756	0,254	Valid
9	0,361872	0,254	Valid
10	0,364349	0,254	Valid

11	0,406755	0,254	Valid
12	0,495037	0,254	Valid
13	0,511194	0,254	Valid
14	0,3829	0,254	Valid
15	0,290354	0,254	Valid

2 Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran atau data dapat diandalkan dan konsisten. Hasil pengukuran dikatakan reliabel jika pengukuran yang dilakukan beberapa kali terhadap subjek yang sama menghasilkan hasil yang serupa atau konsisten, selama aspek yang diukur dalam diri subjek tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dengan kata lain, reliabilitas mencerminkan sejauh mana pengukuran dapat diulang dengan hasil yang mendekati atau identik satu sama lain. Reliabilitas adalah salah satu indikator penting untuk menilai kualitas data dan instrumen pengukuran dalam penelitian.⁵⁹ Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen telah berkategori sudah baik. Reliabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Alpha, yaitu sebagai berikut.⁶⁰

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = banyaknya item

⁵⁹ Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁶⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2017), 365.

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians total skor

Dalam uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23 dan memperoleh rekapitulasi hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Keterangan
Perhatian Guru	0,702692	0,60	Reliabel
Teman Sebaya	0,710547	0,60	Reliabel

Berdasarkan keterangan yang ada pada tabel 3.8 di atas, dapat diketahui bahwa setelah melalui uji reliabilitas setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini hasilnya adalah reliabel, dikarenakan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan angket mampu mengambil data yang konsisten dan apabila pernyataan tersebut diajukan kembali akan mendapatkan jawaban yang sama. Setelah instrument di uji validitas dan reliabilitas didapati hasil yaitu valid dan reliable, maka instrument dapat digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Untuk tahap pengujian hipotesis, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode:

1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah yang paling dasar. Salah satu cara yang paling sederhana untuk menguji normalitas adalah dengan membuat grafik distribusi frekuensi data. Jika data yang dikumpulkan mencukupi dan distribusinya tidak sepenuhnya normal, maka kesimpulan yang diambil mungkin tidak tepat. Untuk menghindari kesalahan tersebut, penelitian ini akan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam analisis data, sebagai berikut.⁶¹

Hipotesis:

H_0 : Berdistribusi normal

H_i : Berdistribusi normal

Statistik Uji

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{k_i}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah data

f_i : frekuensi

f_{k_i} : frekuensi kumulatif

z : $\frac{X-\varphi}{\sigma}$

Keputusan:

H_0 ditolak apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

⁶¹ Andhita Desy Wulansari, *Aplikasi Statistika Perametriik Dalam Penelitian* (Sleman: Pustaka Felicha, 2016), 46.

2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel yang digunakan dalam analisis statistik korelasional bersifat linier atau tidak. Biasanya, uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Prosedur uji linieritas melibatkan pencarian model garis regresi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yang kemudian digunakan untuk menguji linieritas garis regresi tersebut. Metode ini sering digunakan dalam analisis regresi linier sederhana dan ganda. Dengan menemukan model garis regresi, linieritasnya dapat diuji untuk memastikan konsistensi hubungan antara variabel-variabel tersebut.⁶²

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_i : Garis regresi non linier

Statistik Uji (SPSS)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih: 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 apabila *P-value* < α

Dengan penjelasan:

- Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear.
- Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

⁶² Wulansari, *Aplikasi Statistika Perametriik Dalam Penelitian*.

3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksesuaian dengan asumsi klasik tentang homoskedastisitas, yang mengacu pada keberagaman varians residual di antara observasi dalam model regresi. Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual tidak konstan untuk semua pengamatan dalam model regresi. Keberadaan heteroskedastisitas dapat mengakibatkan model regresi linier sederhana menjadi tidak efisien dan akurat. Selain itu, hal ini dapat mengganggu estimasi parameter (koefisien) regresi ketika menggunakan metode kemungkinan maksimum. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Glejser yaitu salah satu cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya.⁶³ Pada perhitungan ini peneliti berbantuan aplikasi *SPSS versi 23*.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji (SPSS)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih: 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

⁶³ Aminatus Zahriyah et al., *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Mandala Press (Jember: Mandala Press, 2021), 93.

4 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi ketika terdapat hubungan linear yang kuat atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi, yang ditandai dengan koefisien korelasi yang tinggi atau bahkan mendekati 1. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independennya. Dampak dari multikolinieritas termasuk ketidakpastian dalam koefisien korelasi dan peningkatan kesalahan dalam estimasi yang signifikan. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Peneliti menggunakan metode ini karena dapat dilakukan dengan mudah menggunakan *SPSS versi 23*.⁶⁴

5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu teknik statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Metode lain, regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari pola hubungan antara variabel terikat (variabel Y) dan variabel bebas (variabel X). Model regresi linier sederhana yang menggunakan x untuk memprediksi (memprediksi) y adalah:

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon$$

⁶⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, Cv. Wade Group (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), 121.

Keterangan:

y = variabel terikat/dependen

x = variabel bebas/independen

β_0 = intercept (titik potong) populasi

β_1 = slope (kemiringan garis lurus) populasi

ε = error/residual $\rightarrow \varepsilon = (y - \hat{y})$

\hat{y} = estimasi/taksiran dari nilai y

$\beta_0 = b_0$: estimasi atau taksiran dari intercept populasi (harga konstan atau harga \hat{y}) bila $x = 0$

$\beta_1 = b_1$: estimasi taksiran dari slope populasi (angka atau arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen (variable y) yang didasarkan pada variabel independen (variabel x), apabila $b_1 (+)$ maka naik dan apabila $b_1 (-)$ maka turun). Secara teknis harga b_1 merupakan tangent (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen/terikat setelah persamaan regresi ditemukan. Adapun langkah untuk menghitung nilai b_0 dan b_1 yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama, mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum XY - N \cdot \bar{X} \cdot \bar{Y}}{\sum X^2 - n\bar{X}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- b. Kedua, menghitung koefisien determinasi atau menghitung besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y .

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

6 Regresi Linier Ganda

Regresi linier berganda adalah model regresi yang memuat satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

- a. Langkah pertama mencari nilai a, b₁, dan b₂

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2Y) - (\sum X_2Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum x_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b. Kedua, menghitung koefisien determinasi atau menghitung besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (variabel dependen)

X : Variabel bebas (variabel independen)

b_0 : Prediksi intercept (nilai \bar{y} jika $x=0$)

b_1b_2 : Prediksi slope (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi/ pengamatan

x : Data ke-i variabel x (independen/bebas) dimana $i=1,2,\dots,n$

y : Data ke-i variabel y (dependen/ terikat), dimana $i=1,2,\dots,n$

\bar{x} : rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/ bebas)

\bar{y} : rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/ terikat)

R^2 : Koefisien detereminasi

SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Bunga Bangsa Terpadu

Yayasan Pondok Pesantren Darul Muttaqien adalah Pesantren satu-satunya yang berada di Desa Dolopo Yang di dirikan Oleh KH Mahfudz Efendi,MA, yang melaksanakan pendidikan keagamaan baik formal atau non Formal.Adapun Lembaga yang ada di naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Muttaqien adalah Raudlatul Atfal Bunga Bangsa di bawah Pendidikan Ma'arif,Paud Bunga Bangsa dibawah naungan pendidikan Maarif, MI Plus Bunga Bangsa yang saat ini tahun 2024 siswanya telah mencapai 500 siswa,untuk mengenalkan dunia teknologi Yayasan Pondok Pesantren Darul Muttqien Juga memiliki BLK Komunistas dibawah Naungan Kementerian Ketenagakerjaan yang bertujuan agar santri dan siswa menyiapkan diri dalam persaingan Global.

Keberadaan pesantren Pesantren Darul Muttaqien yang pada awalnya hanya bergerak didunia pendidikan agama dan social saja, namun sat ini sebagai antisipasi tututan kebutuhan Yayasan Pondok Pesantren darul Muttaqien juga menyiapkan Pengetahuan Umum lain dalam bidang Teknologi. Hingga saat ini lembaga di bawah Naungan Yayasan pondok Pesantren Darul Muttaqien :

- 1) Pesantren Salafi untuk satri Mukim atau non Mukim
- 2) Madrasah Diniyah

- 3) RA Bunga Bangsa (Pendidikan Ma'arif)
- 4) TK Bunga Bangsa (Pendidikan Ma'arif)
- 5) MI Plus Bunga Bangsa
- 6) SMP Bunga Bangsa Terpadu

Berdasarkan usulan wali murid dan warga sekitar Serta tokoh masyarakat maka YPP.Darul Muttaqien mulai tahun pelajaran 2020/2021 mendirikan SMP Bunga Bangsa Terpadu Sebagai tindak lanjut dari Pendidikan Mi Plus Bunga Bangsa.

2. Letak Geografis SMP Bunga Bangsa Terpadu

Secara geografis SMP Bunga Bangsa Terpadu terletak di dataran rendah yang berada di pertengahan pemukiman dan perkebunan penduduk, SMP Bunga Bangsa Terpadu merupakan lembaga pendidika swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Darul Muttaqien sehingga berada satu wilayah dengan Pondok Pesantren Darul Muttaqien, MI Plus Bunga Bangsa dan RA Bunga Bangsa.

SMP Bunga Bangsa Terpadu berada di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, jarak dari kota Madiun sekitar 17 Km ke arah Selatan, jarak dengan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kurang lebih 21 Km ke arah Selatan, jarak dengan Pusat Pemerintah Kabupaten Madiun kurang lebih 36 km ke arah Selatan. SMP Bunga Bangsa Terpadu letaknya cukup dekat dengan kantor kecamatan, polsek, koramil, perbankan, pertokoan dan pasar tradisional, dan dekat dengan akses jalan raya, sehingga memudahkan untuk menjangkau ketempat-tempat vital tersebut.

Secara ekonomi masyarakat sekitar sekolah tergolong ekonomi kelas menengah ke atas, secara sosial dan budaya masyarakatnya masih menjunjung tinggi adat istiadat jawa, berkomunikasi sehari-hari menggunakan Bahasa Jawa (ngoko-kromo), dan masih menerapkan adat istiadat jawa, tercermin dalam peringatan hari-hari besar, upacara tradisional (misalnya pitun-pitun, bubakan). Kondisi lahan stabil jauh dari rawan bencana, luas lahan cukup memadai terutama untuk menopang ruang terbuka hijau, hal cukup memudahkan untuk berkiprah pada kompetisi sekolah adiwiyata, bila ditinjau dari segi luas lahan untuk penanaman berbagai jenis tanaman.

3. Visi dan Misi SMP Bunga Bangsa Terpadu

a. Visi

“TERWUJUDNYA GENERASI QUR’ANI, BERBUDI LUHUR, BERPRESTASI, YANG SIAP MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL.”

b. Misi

Misi SMP Bunga Bangsa Terpadu ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Adapun misi SMP Bunga Bangsa Terpadu adalah sebagai berikut

- 1) Mewujudkan generasi yang memiliki jiwa Qurani, dan mengamalkan ajaran Ahlussunnah Waljama’ah.
 - a) Menerapkan pembiasaan membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran

- b) Menerapkan kehidupan sosial yang berlandaskan dengan nilai-nilai agama
 - c) Menerapkan kegiatan- kegiatan keagamaan
- 2) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- a) Menentukan kriteria ketuntasan belajar peserta didik
 - b) Mengikutsertakan peserta didik untuk kegiatan lomba
- 3) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
- a) Mengikuti pendidikan dan atau pelatihan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan guru agar lebih profesional.
 - b) Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler pilihan berdasarkan minat dan potensi peserta didik dalam segala bidang.
 - c) Melakukan sosialisasi kepada wali murid terkait dengan pola/strategi pendampingan belajar untuk putra dan putrinya.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
- a) Melaksanakan proyek profil pelajar pancasila untuk seluruh peserta didik

- b) Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.
 - c) Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah.
- 5) Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik
- a) Memfasilitasi pembelajaran dengan mengedepankan persamaan hak
 - b) “*Caring*” (peduli) dalam proses pembelajaran, dimana setiap peserta didik saling bantu dan dibantu
- 6) Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam.
- a) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model yang beragam
 - b) Melakukan pembiasaan bagi peserta didik untuk melaksanakan tugas dalam bentuk proyek
- 7) Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
- a) Melakukan kegiatan belajar mengajar mengembangkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif
 - b) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi.
 - c) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan karakter.

B. Deskripsi Data

Deskripsi statistik dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa di SMP Bunga Bangsa Terpadu Semester Ganjil Tahun Angkademik 2024/2025.

1. Deskripsi Statistik Perhatian Guru di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo Tahun Akademik 2024/2025.

Deskripsi statistik tentang perhatian guru di SMP Bunga Bangsa Terpadu ini bertujuan untuk memberikan gambaran data yang diperoleh berkaitan dengan perhatian guru. Metode pengambilan data menggunakan angket berjumlah 15 soal berskala likert yang disebar kepada siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu dan diinterpretasikan melalui data angka dengan alasan agar lebih mudah untuk dipahami. Untuk lebih jelasnya, skor jawaban angket perhatian guru di SMP Bunga Bangsa Terpadu dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket Perhatian Guru

No.	Skor Perhatian Guru	Frekuensi
1	40	1
2	43	1
3	44	2
4	45	1
5	46	3
6	47	3
7	48	7
8	49	3
9	50	3
10	51	9
11	52	7
12	53	5

13	54	3
14	55	4
15	56	3
16	57	3
17	58	2
	Total	60

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil data mengenai Perhatian Guru dimana yang menyebutkan bahwa nilai tertinggi (maximum) adalah 58 poin dengan frekuensi 2 orang, sedangkan nilai terendahnya (minimum) adalah 40 poin dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menentukan urutan skor perhatian guru mulai dari yang rendah, sedang hingga tinggi, maka peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

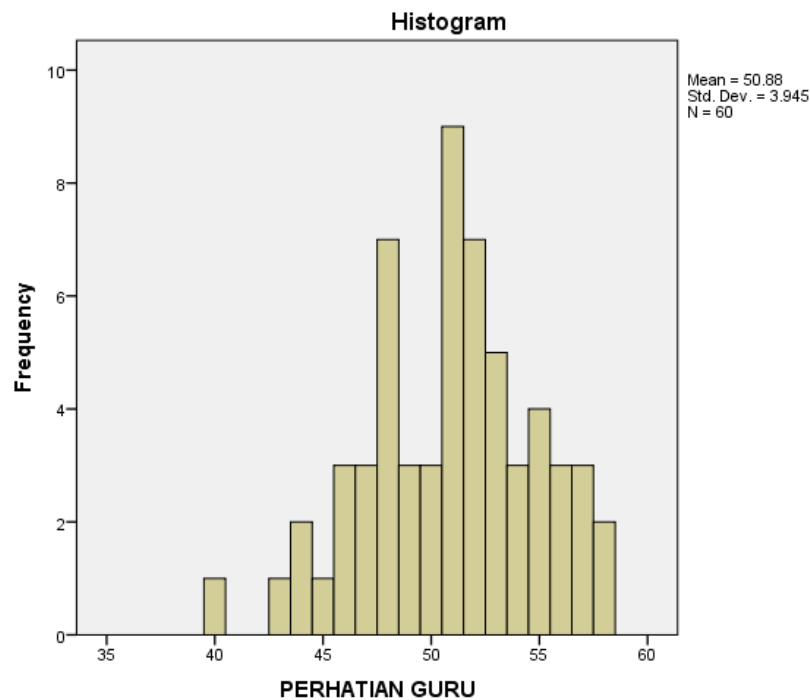
- a. Memberi skor pada hasil data angket.
- b. Memberi tingkatan pada skor data hasil angket menjadi tiga tingkatan.

Pada tahap kedua yaitu tahap mengklasifikasikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pedoman untuk mengklasifikasikan ini adalah dengan cara mencari *mean* (rata-rata) dan standar deviasi. Dalam hal ini peneliti berbantuan aplikasi SPSS versi 23 seperti yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Perhatian Guru

Descriptive Statistics	
PERHATIAN GURU	
N Valid	60
Missing	0
Mean	50.88
Std. Error of Mean	.509
Median	51.00
Mode	51
Std. Deviation	3.945
Variance	15.562
Range	18
Minimum	40
Maximum	58

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, diketahui hasil perhitungan dari angket perhatian guru berbantuan aplikasi SPSS versi 23 menyatakan bahwa jumlah total responden adalah 60 siswa. Dengan jumlah responden sebanyak itu, nilai minimum yang tercatat adalah 40 dan nilai maksimumnya adalah 58. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 50.88, mediannya adalah 51.00, dan modusnya adalah 51. Data juga menunjukkan penyebaran (*range*) yang berkisar dalam rentang 18, dengan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 3.945. Informasi lebih lanjut tentang hasil perhitungan tersebut diilustrasikan dalam histogram dan poligon yang disajikan di bawah ini:



Gambar 4.1 Histogram dan Poligon Variabel Perhatian Guru

Melalui histogram dan polygon yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 23 tersebut. Dapat diketahui bahwa nilai mean sebesar 58.88 dan nilai standar deviasinya sebesar 3.945. selanjutnya penelititi akan membagi golongan data menjadi tinggi, sedang, dan rendah dengan dasar rumus dibawah ini:

- a. Jika skor $> Mx + 1.SDx$ maka termasuk tingkatan tinggi
- b. Jika skor $< Mx - 1.SDx$ maka termasuk tingkatan rendah
- c. Jika skor antara $Mx + 1.SDx$ sampai dengan $Mx - 1.SDx$, maka tingkatan sedang.

Untuk memperjelasnya maka dilakukan perhitungan seperti berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 50.88 + 1(3.945) \\ &= 50.88 + 3.945 \\ &= 54,825 \\ &= 55 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 50.88 - 1(3.945) \\ &= 50,88 - 3.945 \\ &= 46,935 \\ &= 47 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 63 disebut dengan Perhatian Guru pada tingkatan tinggi, skor 47 - 55 disebut dengan perhatian guru pada tingkatan sedang, dan skor kurang dari 47 disebut dengan perhatian guru pada tingkatan rendah. Untuk memperjelas pengklasifikasian tingkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Klasifikasi Skor Perhatian Guru

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Tingkatan
1.	Lebih dari 55	8	13,33	Tinggi
2.	47 sampai dengan 55	44	73,33	Sedang
3.	Kurang dari 47	8	13,33	Rendah
	Jumlah	60	100%	-

Berdasarkan tabel di atas diketahui kelompok tingkatan skor angket, frekuensi dan persentasenya, sehingga dapat menyatakan bahwa pengelompokan tingkatan tinggi mempunyai frekuensi 8 dengan persentase sebesar 13,33 %. pada tingkatan sedang sebanyak 4 responden dengan persentase 73,3%, dan pada tingkatan rendah sebanyak 8 responden dengan persentase 13,33%.

Oleh karena itu, setelah melalui tahapan pengolahan data, maka dapat disimpulkan perhatian guru di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo dapat dikatakan berada pada tingkatan sedang karena persentase tertinggi ada pada tingkatan tersebut yaitu 73,33%.

2. Deskripsi Statistik Teman Sebaya di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo Tahun Akademik 2024/2025.

Pada data teman sebaya ini, diberikan deskripsi statistik untuk memperjelas dan memberikan gambaran data yang telah peneliti peroleh selama melakukan penelitian. Dalam proses pengambilan data peneliti menyebarkan angket berjumlah 15 soal. Sistem skor yang digunakan adalah skala likert. Hal ini digunakan untuk mengubah data angket menjadi angka. Adapun skor angket teman sebaya di SMP Bunga Bangsa Terpadu dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Skor Jawaban Angket Teman Sebaya

No.	Skor Perhatian Teman Sebaya	Frekuensi
1	40	2
2	41	4
3	42	3
4	43	4
5	44	3
6	45	5
7	46	4
8	47	5
9	48	3
10	49	5
11	50	4
12	51	4
13	52	5
14	53	5
15	54	2
16	55	1
17	59	1
	Total	60

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil data mengenai teman sebaya dimana yang menyebutkan bahwa nilai tertinggi (maximum) adalah 59 poin dengan frekuensi 1 orang, sedangkan nilai terendahnya (minimum) adalah 40 poin dengan frekuensi 2 orang.

Dalam proses menentukan urutan skor perhatian orang tua mulai dari rendah, sedang dan tinggi, peneliti melakukannya dengan beberapa tahapan yaitu:

- a. Memberi skor pada hasil data angket.
- b. Memberi tingkatan pada skor data hasil angket menjadi tiga tingkatan.

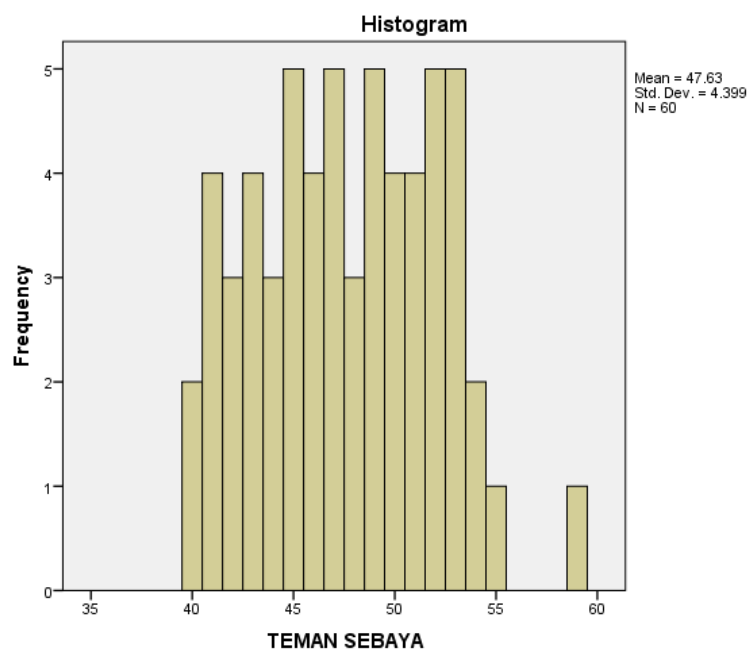
Pada tahap pemberian tingkatan, peneliti membagi skor hasil angket menjadi tiga bagian yaitu tingkatan tinggi, tingkatan sedang, dan

tingkatan rendah. Dalam melakukan perhitungan peneliti menggunakan *software* SPSS versi 23 dan dihasilkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Teman Sebaya

Descriptive Statistics	
TEMAN SEBAYA	
Valid	60
Missing	0
Mean	47.63
Std. Error of Mean	.568
Median	47.50
Mode	45
Std. Deviation	4.399
Variance	19.355
Range	19
Minimum	40
Maximum	59

Dari hasil pengolahan data dengan *software* SPSS versi 23 maka didapati hasil deskripsi statistic seperti dalam tabel diatas. Diketahui bahwa jumlah responden pada angket variable teman sebaya sebanyak 60 responden. Pada deskripsi statistic diatas juga diketahui bahwa nilai maximum adalah 59 dan nilai minimum adalah 40. Pada pengolahan data tersebut juga diketahui mean (rata-rata) 47,63, median 47,50 dan modus 45. Sedangkan berdasarkan penyebaran data diperoleh range 19 dan nilai simpangan baku atau dapat dikenal dengan standar deviasi sebesar 4,399. Untuk memahami lebih jelas data yang diperoleh, maka dapat dilihat pada histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2 Histogram Poligon Variabel Perhatian Orang Tua

Dari histogram hasil perhitungan melalui SPSS versi 23 di atas diketahui mean atau rata-rata yaitu 64,33 dengan Standar Deviasi sebesar 6,267. Langkah selanjutnya, untuk mnentukan tingkatan perhatian orang tua dari yang tinggi, sedang, dan rendah, maka peneliti melakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Apabila skor $> Mx + 1.SD$, tergolong tingkatan tinggi
- Apabila skor $< Mx - 1.SDx$ tergolong tingkatan rendah
- Apabila skor antara $Mx + 1.SDx$ sampai dengan $Mx - 1.SDx$, tergolong sedang.

Adapun perhitungan dari rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SD &= 64,33 + 1(6,267) \\
 &= 64,33 + 6,267 \\
 &= 70,597 \\
 &= 70 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 64,33 - 1(6,267) \\
 &= 64,33 - 6,267 \\
 &= 58,063 \\
 &= 58 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 52 tergolong dalam tingkatan tinggi, skor 43 – 52 tergolong tingkatan sedang, dan skor yang kurang dari 43 tergolong dalam tingkatan rendah. Pengelompokan tingkatan skor teman sebaya tua untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Klasifikasi Skor Teman Sebaya

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Tingkatan
1.	Lebih dari 52	9	15 %	Tinggi
2.	43 sampai dengan 52	42	70%	Sedang
3.	Kurang dari 43	9	15%	Rendah
	Jumlah	60	100	-

Dengan demikian dapat diketahui dari tabel 4.6 pengelompokan tingkatan diatas bahwa kelompok skor data teman sebaya SMP Bunga Bangsa Terpadu pada tingkatan tinggi berfrekuensi 9 responden dengan presentase sebesar 15%, pada tingkatan sedang diketahui frekuensi 42 responden serta presentase sebesar 70%, dan pada tingkatan rendah dengan frekuensi 9 serta presentase sebesar 15%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya SMP Bunga Bangsa Terpadu berada pada tingkatan sedang disebabkan presentase tingkatan sedang merupakan yang terbesar yaitu 70%.

3. Deskripsi Statistik Kemampuan Menghafal Mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu Dolopo Tahun Angkademik 2024/2025.

Data hasil belajar siswa ini diambil dari nilai penilaian tengah semester (PTS) yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah. Pada data ini dekripsi statistic digunakan untuk memberikan gambaran data yang jelas. Data hasil belajar ini diambil dari 60 sampel. Adapun nilai dari PTS siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Nilai Kemampuan Menghafal Mahfudzat

No	Nilai	Frekuensi
1	62	1
2	68	3
3	69	1
4	70	1
5	72	2
6	73	1
7	74	2
8	75	3
9	76	2
10	77	2
11	78	1
12	79	2
13	80	4
14	81	1
15	82	2
16	83	4
17	84	4
18	85	3
19	86	1
20	87	1
21	88	5
22	89	3
23	90	3
24	91	2
25	93	2
26	94	1
27	95	2
28	96	1
	Total	60

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil data mengenai teman sebaya dimana yang menyebutkan bahwa nilai tertingginya (maximum) adalah 96 poin dengan frekuensi 1 orang, sedangkan nilai terendahnya (minimum) adalah 62 poin dengan frekuensi 1 orang

Dalam proses menentukan urutan skor perhatian orang tua mulai dari rendah, sedang dan tinggi, peneliti melakukannya dengan beberapa tahapan yaitu:

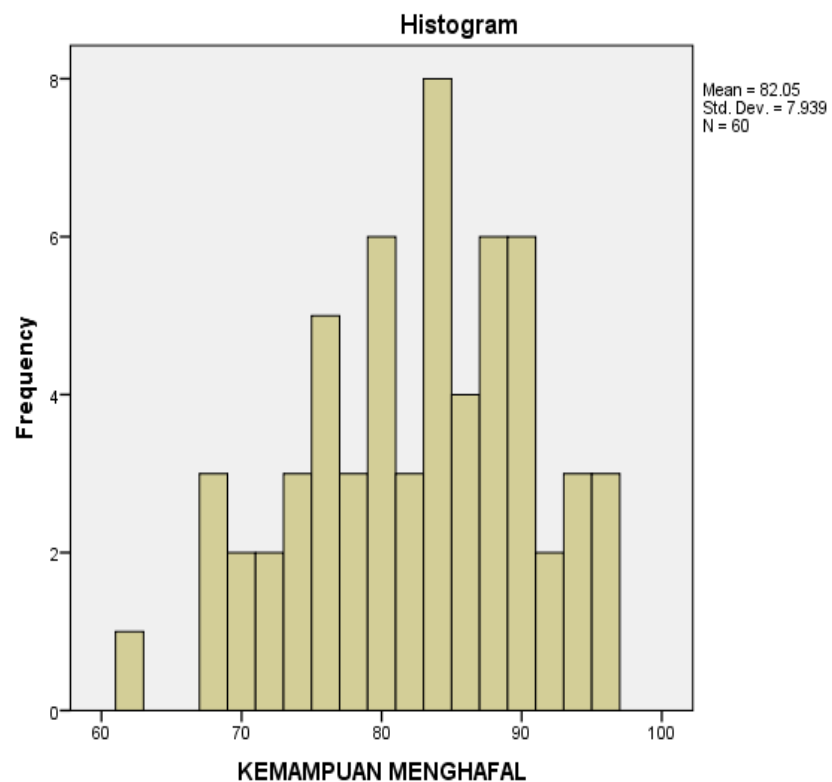
- a. Memberi skor pada hasil data angket.
- b. Memberi tingkatan pada skor data hasil angket menjadi tiga tingkatan.

Pada tahap pemberian tingkatan, peneliti membagi skor hasil angket menjadi tiga bagian yaitu tingkatan tinggi, tingkatan sedang, dan tingkatan rendah. Dalam melakukan perhitungan peneliti menggunakan *software* SPSS versi 23 dan dihasilkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Deskripsi Statistik Nilai Kemampuan Menghafal Mahfudzat

Descriptive Statistics		
KEMAMPUAN MENGHAFAL MAHFUDZAT		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		82.05
Std. Error of Mean		1.025
Median		83.00
Mode		88
Std. Deviation		7.939
Variance		63.031
Range		34
Minimum		62
Maximum		96

Dari hasil pengolahan data dengan *software* SPSS versi 23 maka didapati hasil deskripsi statistic seperti dalam tabel diatas. Diketahui bahwa jumlah responden pada nilai variable kemampuan menghafal sebanyak 60 siswa. Pada deskripsi statistic diatas juga diketahui bahwa nilai *maximum* adalah 96 dan nilai *minimum* adalah 62. Pada pengolahan data tersebut juga diketahui mean (rata-rata) 82,05, median 83 dan modus 88. Sedangkan berdasarkan penyebaran data diperoleh *range* 34 dan nilai simpangan baku atau dapat dikenal dengan standar deviasi sebesar 7,939. Untuk memahami lebih jelas data yang diperoleh, maka dapat dilihat pada histogram sebagai berikut.



Gambar 4.3 Histogram Poligon Variabel Kemampuan Menghafal

Dari histogram hasil perhitungan melalui SPSS versi 23 di atas diketahui mean atau rata-rata yaitu 82,05 dengan Standar Deviasi sebesar 7,939. Langkah selanjutnya, untuk menentukan tingkatan perhatian orang tua dari yang tinggi, sedang, dan rendah, maka peneliti melakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Apabila skor $> Mx + 1.SD$, tergolong tingkatan tinggi
- b. Apabila skor $< Mx - 1.SD$ tergolong tingkatan rendah
- c. Apabila skor antara $Mx + 1.SD$ sampai dengan $Mx - 1.SD$, tergolong sedang

Adapun perhitungan dari rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SD &= 82,05 + 1(7,939) \\ &= 82,05 + 7,939 \\ &= 89,989 \\ &= 90 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SD &= 82,05 - 1(7,939) \\ &= 82,05 - 7,939 \\ &= 74,111 \\ &= 74 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 90 tergolong dalam tingkatan tinggi, skor 74 – 90 tergolong tingkatan sedang, dan skor yang kurang dari 74 tergolong dalam tingkatan rendah. Pengelompokan tingkatan skor teman sebaya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini

Tabel 4.9 Klasifikasi Skor Kemampuan Menghafal

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Tingkatan
1.	Lebih dari 90	8	13,3 %	Tinggi
2.	74 sampai dengan 90	43	71,67 %	Sedang
3.	Kurang dari 74	9	15 %	Rendah
	Jumlah	60	100 %	-

Dengan demikian dapat diketahui dari tabel 4.7 pengelompokan tingkatan diatas bahwa kelompok skor data teman sebaya SMP Bunga Bangsa Terpadu pada tingkatan tinggi berfrekuensi 8 responden dengan presentase sebesar 13,3%, pada tingkatan sedang diketahui frekuensi 43 responden serta presentase sebesar 71,67%, dan pada tingkatan rendah dengan frekuensi 9 serta presentase sebesar 15%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya SMP Bunga Bangsa Terpadu berada pada tingkatan sedang disebabkan presentase tingkatan sedang merupakan yang terbesar yaitu 71,67%.

C. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian ini merupakan langkah awal sebelum melakukan pengujian hipotesis. Suatu model regresi dianggap memenuhi syarat normalitas jika data menunjukkan pola yang mengikuti garis diagonal dan tersebar di sekitarnya. Uji yang

digunakan pada penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*, sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

α : Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05

P-value : Ditunjukkan oleh nilai Sig.

Keputusan : H_0 diterima apabila $P\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Adapun hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 dapat ditemukan di tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.48473333
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.062
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada tabel diperoleh data di atas menunjukkan nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) > α (0,05), sehingga H_0

diterima yang artinya kedua variabel berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi uji prasyarat dan dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier atau tidak. Hubungan variabel dikatakan linier jika *P-value* yang tercantum dalam kolom *Deviation From Linearity* $< 0,05$. Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23, peneliti telah melakukan uji linieritas yang hasilnya terdapat dalam tabel 4.11 dan 4.12. Rumus yang digunakan dalam uji linieritas ini adalah:

Hipotesis :

H_0 : Terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara perhatian guru dan kemampuan menghafal mahfudzat.

H_1 : Tidak Terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara perhatian guru dan kemampuan menghafal mahfudzat.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh Sig. pada *Deviantion From Linearity*

Keputusan : H_0 diterima apabila $P-value > \alpha$

Pada uji linieritas ini, peneliti benbantuan SPSS versi 23 yang hasil perhitungannya dapat dilihat pada table 4.11 dibawah ini.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Linieritas Perhatian Guru Terhadap Kemampuan
Menghafal Mahfudzat

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			<i>Square s</i>	<i>df</i>	<i>Square</i>	F	Sig.
Kemampuan menghafal Mahfudzat* Perhatian guru	Between Groups	(Combined)	1140.459	16	71.279	1.189	.315
		Linearity	356.775	1	356.775	5.950	.019
		Deviation from Linearity	783.684	15	52.246	.871	.598
	Within Groups		2578.391	43	59.963		
	Total		3718.850	59			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas pada tabel 4.11 dengan bantuan *SPSS versi 23*, diketahui nilai pada kolom *Deviation From Linearity* sebesar 0,598. Untuk mengambil keputusan maka perlu membandingkan nilai *P-value* dengan nilai α sehingga didapati hasil $0,598 > 0,05$. Dengan demikian karena nilai *P-value* lebih besar daripada nilai α maka H_0 diterima yang mengandung arti bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel perhatian orang tua dengan kemampuan menghafal mahfudzot siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu.

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara teman sebaya dengan kemampuan menghafal siswa, diuji berdasarkan rumus berikut ini:

Hipotesis :

H_0 : Terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara teman sebaya dan kemampuan menghafal mahfudzat.

H_1 : Tidak Terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara teman sebaya dan kemampuan menghafal mahfudzat.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh *Sig.* pada *Deviantion From Linearity*

Keputusan : H_0 diterima apabila $P\text{-value} > \alpha$

Adapun hasil pengujian linieritas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Menghafal Mahfudzot

ANOVA Table

			Sum of <i>Square s</i>	df	Mean <i>Square</i>	F	Sig.
Kemampuan Menghafal Mahfudzot * Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	1405.033	16	87.815	1.632	.101
		Linearity	347.679	1	347.679	6.461	.015
		Deviation from Linearity	1057.355	15	70.490	1.310	.238
	Within Groups		2313.817	43	53.810		
	Total		3718.850	59			

Berdasarkan hasil output dari aplikasi SPSS versi 25, nilai signifikansi pada kolom *Deviantion From Linearity* adalah 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05). Oleh karena itu, kesimpulan dari uji linieritas ini adalah bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara variabel teman sebaya dengan kemampuan menghafal mahfudzot siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidakseimbangan dalam variansi dari residual antara pengamatan satu dengan yang lain dalam model regresi. Ketika variansi residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, hal ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians berbeda-beda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai $P\text{-value} > \alpha$ (0,05). Pada penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dengan keputusan uji sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi Heteroskedastisitas

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

$P\text{-value}$ = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

Keputusan : H_0 diterima apabila $P\text{-value} > \alpha$

Untuk mengetahui secara jelas terkait hasil uji heteroskedastisitas, maka dapat dilihat pada tabel 4. 13 berikut ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

Coefficients ^a						
1	(Constant)	5.522	7.241		.763	.449
	Perhatian Guru	-.299	.196	-.276	-1.526	.133
	Teman Sebaya	-.332	.176	-.341	1.885	.065

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.13, terlihat bahwa nilai Sig. untuk variabel metode perhatian guru (X1) adalah 0,133 sedangkan nilai Sig. untuk variabel teman sebaya (X2) adalah 0,065. Kedua nilai Sig. ini lebih besar dari α (0,05). Maka dapat diambil kesimpulan dari uji heteroskedastisitas adalah H_0 diterima. Hal inimenunjukkan bahwa residual dari kedua variabel independen tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan yang tinggi antara dua variabel bebas (X) dalam model regresi linier berganda. Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23, peneliti mendapatkan hasil uji multikolinieritas seperti yang terdokumentasikan dalam Tabel 4.14 di bawah ini

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PERHATIAN GURU	.505	1.980
	TEMAN SEBAYA	.505	1.980
a. Dependent Variable: KEMAMPUAN MENGHAFAK			

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Jika melihat pada tabel 4. 14 di atas nilai VIF kedua variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai VIF (1,980) < 10 yang artinya kedua variabel bebas dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis Data Pengaruh perhatian Guru terhadap Kemampuan Menghafal pada Mata Pelajaran Mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu

Dalam analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23 untuk menentukan apakah antara perhatian guru dan kemampuan menghafal memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana yaitu uji hipotesis dan diakhiri dengan menghitung besar *R Square* (R^2). Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4. 15 Tabel *Coefficients* Perhatian Guru Terhadap Kemampuan Menghafal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.332	12.823		3.925	.000
	Perhatian Guru	.623	.251	.310	2.481	.016

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Mahfudzat

Berdasarkan tabel coefficients diatas, menunjukkan bahwa nilai constant (b_0) pada tabel B adalah 50,332 dan pada *self esteem* (b_1) adalah 0,623. Dari data tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 50,332 + 0,623.X_1$$

Dari rumus persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai Y atau kemampuan menghafal dapat meningkat ketika nilai X_1 (perhatian guru) ditingkatkan. Selanjutnya, untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian guru dan kemampuan menghafal di SMP Bunga Bangsa Terpadu, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23 untuk melakukan pengujian. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4. 16 Tabel Anova Perhatian Guru Terhadap Kemampuan Menghafal
ANOVA^a

Model	Sum of Square s	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	356.775	1	356.775	6.155	.016 ^b
1 Residual	3362.075	58	57.967		
Total	3718.850	59			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Mahfudzat

b. Predictors: (Constant), Perhatian Guru

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan perhatian guru terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan perhatian guru terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu..

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

Keputusan : H_0 ditolak apabila $P\text{-value} > \alpha$

Berdasarkan tabel 4. 16 diatas didapatkan hasil nilai signifikansi atau *P-value* adalah 0,016 yang kesimpulannya adalah *P-value* (0,000) $< \alpha$ (0,05). Maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima dan artinya terdapat pengaruh signifikan perhatian guru terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu.

Selanjutnya peneliti menghitung nilai *R square* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian guru terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu. Perolehan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4. 17 berikut.

Tabel 4. 17 Tabel *Model Summary* Perhatian Guru Terhadap Kemampuan Menghafal

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.310 ^a	.096	.080	7.614	.096	6.155	1	58	.016

a. Predictors: (Constant), Perhatian Guru

b. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Mahfudzat

Tabel *model summary* di atas menunjukkan bahwa besar nilai pengaruh *R Square* (R^2) antara perhatian guru terhadap kemampuan menghafal mahfudzat yaitu sebesar 0,096 yang artinya presentase perhatian guru terhadap kemampuan menghafal mahfudzat sebesar 9,6% yang mana sisanya sebesar 90,4% berasal dari faktor yang lain di luar penelitian ini.

b. Analisis Data Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kemampuan Menghafal pada Mata Pelajaran Mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu

Dalam melakukan analisis uji apakah terdapat pengaruh signifikan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu. Langkah awal peneliti adalah mencari persamaan regresinya dengan berbantuan SPSS versi 23 melakukan analisis regresi linier sederhana. Setelah analisis regresi linier sederhana dilakukan, langkah selanjutnya adalah menghitung besar *R Square* (R^2). Untuk hasil analisis secara jelas, dapat dilihat pada Tabel 4.18 mengenai koefisien di bawah ini:

Tabel 4. 18 Tabel *Coefficients* Teman Sebaya terhadap Kemampuan Menghafal

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.767	10.791		5.168	.000
Teman Sebaya	.552	.226	.306	2.446	.018

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Mahfudzat

Dari tabel 4. 18 tersebut diketahui nilai constant (b_0) pada tabel B adalah 55,767 dan pada (b_1) variable teman sebaya adalah 0,552.

Sehingga berdasarkan data tersebut diperoleh persamaan:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 55,767 + 0,552 \cdot X_1$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat digunakan sebagai acuan nilai kemampuan menghafal yang mana jika nilai teman sebaya meningkat, maka nilai kemampuan menghafal juga akan meningkat.

Setelah membuat persamaan regresi linier sederhana, langkah selanjutnya adalah menguji apakah terdapat pengaruh signifikan dari teman sebaya terhadap kemampuan menghafal mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu menggunakan SPSS versi 23. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4. 19 Tabel Anova Teman Sebaya terhadap Kemampuan Menghafal Mahfudzat

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	347.679	1	347.679	5.982	.018 ^b
	Residual	3371.171	58	58.124		
	Total	3718.850	59			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Mahfudzat

b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

Keputusan : H_0 ditolak apabila $P\text{-value} > \alpha$

Berdasarkan tabel 4. 19, dapat diputuskan bahwa nilai *P-value* variabel teman sebaya adalah 0,018 yang artinya lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian dapat diketahui bahwa H_0 ditolak sehingga H_1 diterima, maka artinya teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap kemampuan menghafal pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu, dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dibawah ini

Tabel 4. 20 Tabel *Model Summary* Teman Sebaya terhadap Kemampuan Menghafal

Model Summary^b

Model	R	R <i>Square</i>	Adjusted R <i>Square</i>	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R <i>Square</i> Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.306 ^a	.093	.078	7.624	.093	5.982	1	58	.018

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Mahfudzat

Dari tabel 4. 20 diatas diketahui besar pengaruh teman sebaya terhadap kemampuan menghafal dapat dilihat dari nilai *R Square* (R^2). Nilai *R Square* (R^2) variabel teman sebaya adalah 0,093 dan memiliki presentase sebesar 9,3% dalam mempengaruhi kemampuan menghafal mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu dan sisanya 90,7% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

c. Analisis Data Pengaruh Perhatian Guru dan Teman Sebaya terhadap Kemampuan Menghafal pada Mata Pelajaran Mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu

Untuk mengetahui pengaruh perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal pada mata pelajaran Mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu, peneliti melakukan uji analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan software SPSS versi 23. Peneliti melakukan beberapa langkah dalam menganalisis regresi linier

berganda dengan tujuan untuk memahami secara rinci pengaruh perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal dalam pada mata pelajaran Mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu.

Langkah-langkah tersebut mencakup:

- 1) Penemuan persamaan regresi linier berganda.
- 2) Perhitungan nilai *R Square* (R^2).

Untuk menerapkan langkah-langkah tersebut, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23 untuk melakukan uji analisis regresi linier berganda yang melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, seperti yang tercantum dalam Tabel 4.21 di bawah ini

Tabel 4. 21 Tabel *Coefficients* Perhatian Guru dan Teman Sebaya terhadap Kemampuan Menghafal

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.912	13.056		3.670	.001
	Self Esteem	.377	.354	.187	1.066	.291
	Perhatian Orang Tua	.314	.317	.174	.174	.356

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Mahfudzat

Dari tabel coefficients di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai bahwa nilai constant (b_0) pada tabel B adalah 47,912 dan pada (b_1) adalah 0,377 dan (b_2) adalah 0,314. Sehingga berdasarkan data tersebut diperoleh persamaan:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 47,912 + 0,377.X_1 + 0,314.X_2$$

Keterangan:

Y = Kemampuan Menghafal Mahfudzat

X1 = Perhatian Guru

X2 = Teman Sebaya

Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis untuk mencari apakah terdapat pengaruh yang signifikan perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal pada mata pelajaran Mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu. Peneliti melakukan uji secara keseluruhan dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil dari uji tersebut dapat ditemukan dalam tabel *Anova* berikut ini

Tabel 4. 22 Tabel *Anova* Perhatian Guru dan Teman Sebaya terhadap Kemampuan Menghafal Mahfudzat

ANOVA ^a					
Model	Sum of <i>Square</i> s	df	Mean <i>Square</i>	F	Sig.
1 Regression	413.597	2	206.799	3.566	.035 ^b
Residual	3305.253	57	57.987		
Total	3718.850	59			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Mahfudzat

b. Predictors: (Constant), Perhatian Guru, Teman Sebaya

Hipotesis :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal pada mata pelajaran Mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu.

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal pada mata pelajaran Mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih (0,05)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

Keputusan : H₀ ditolak apabila *P-value* > α

Berdasarkan tabel Anova di atas, diperoleh nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0,035, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa signifikan perhatian guru dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal pada mata pelajaran Mahfudzat di SMP Bunga Bangsa.

Setelah itu, untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Mahfudzat di SMP Bunga Bangsa. Peneliti menggunakan SPSS versi 23 untuk mencari nilai *R Square*, dan diperoleh hasil pada tabel 4. 23 dibawah ini

Tabel 4. 23 Tabel Model Summary Perhatian Guru dan Teman Sebaya terhadap Kemampuan Menghafal Mahfudzat

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.333 ^a	.111	.080	7.615	.111	3.566	2	57	.035
a. Predictors: (Constant), TEMAN SEBAYA, PERHATIAN GURU									
b. Dependent Variable: KEMAMPUAN MENGHAFAL									

Berdasarkan tabel 4. 23 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,111 antara perhatian guru dan teman sebaya

terhadap kemampuan menghafal pada mata pelajaran Mahfudzat di SMP Bunga Bangsa. Jika dipersenkan, besar presentase perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal siswa adalah 11,1% dan untuk 88,9% lainnya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Bunga Bangsa Terpadu pada tahun Angkademik 2024/2025, peneliti menemukan dan mengamati beberapa aspek yang menjadi fokus utama penelitian. Pertama, penelitian ini membahas mengenai perhatian guru dan pengaruhnya terhadap kemampuan menghafal pada siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu. Kedua, penelitian juga mengulas teman sebaya dan pengaruhnya terhadap kemampuan menghafal pada siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu. Terakhir, penelitian ini membahas pengaruh bersama-sama antara perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal pada siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu. Dengan demikian, pembahasan akan diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Pengaruh Perhatian Guru terhadap Kemampuan Menghafal pada Mata Pelajaran Mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu

Dalam mengumpulkan data penelitian berkaitan dengan perhatian guru di SMP Bunga Bangsa Terpadu, peneliti menggunakan instrument berupa angket yang disebarkan kepada 60 responden. Dari hasil penyebaran angket tersebut diperoleh hasil analisis data mengenai

perhatian guru di SMP Bunga Bangsa Terpadu dapat dikatakan berada pada tingkatan sedang dengan presentase 73,3%.

Adapun untuk mengetahui pengaruh dari perhatian guru terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa SMP Bunga Bangsa Terpadu di uji dengan rumus regresi linier sederhana berbantuan SPSS versi 23. Dari perhitungan ini diketahui bahwa nilai signifikansi (*P-value*) sebesar $0,016 < \alpha (0,05)$, sehingga H_1 diterima dan artinya perhatian guru berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa.

Pada penelitian ini juga diketahui nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,096 yang berarti presentase pengaruh perhatian guru terhadap kemampuan menghafal siswa sebesar 9,6% dan sisanya 90,4% berasal dari faktor yang lain.

Salah satu bentuk perhatian guru adalah memberikan motivasi pada siswanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niah Elfita Sari, yang mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menghafal siswa. Dari hasil perhitungan korelasi antara X_2 (Motivasi Guru) terhadap Y sebesar 0,033 dan persamaan regresi $Y=8,258+0,033X$. Variabel motivasi belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 80,1% terhadap kemampuan menghafal siswa. Angka ini menunjukkan sumbangan yang signifikan dari

pengujian parsial. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif antara motivasi belajar siswa dan kemampuan menghafal mereka.⁶⁵

Guru merupakan seorang yang berada di baris terdepan dalam pendidikan, sehingga mereka harus sangat memerhatikan perilaku dan tindakan mereka. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang didapati bahwa perhatian guru berpengaruh terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa, maka untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran guru harus memberikan perhatian yang baik kepada siswanya. Dalam buku Psikologi Sosial yang ditulis oleh W.A. Garungan, Jackson meneliti bagaimana struktur dan organisasi sekolah memainkan peran yang lebih besar dalam kemajuan anak-anak. sekolah atau tugas guru. Ia menemukan bahwa tugas guru sangat penting, karena bahwa perhatian guru terhadap siswanya lebih besar memajukan pertumbuhan anak dari pada struktur sekolah, di mana guru lebih sering berbicara dengan anak-anak di kelas itu.⁶⁶ Hal ini tentunya akan berdampak pada cara mengajar guru dan kebijakan-kebijakan dalam proses pembelajaran dalam rangka memberikan perhatian yang optimal kepada siswa.

2. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kemampuan Menghafal Siswa pada Mata Pelajaran Mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu

Untuk memperoleh informasi tentang teman sebaya di SMP Bunga Bangsa Terpadu, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket kepada 60 responden dari siswa. Dari hasil perolehan,

⁶⁵ Niah Elfita Sari, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa Di SDIT An-Nida Kota Lubuklinggau," *Al-Bahtsu* 3 No 1 (2018).

⁶⁶ W.A. Garungan, Psikologi Sosial, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2000), 194

teman sebaya di SMP Bunga Bangsa Terpadu berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 70%.

Dari hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan pada variable teman sebaya terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu yang dilakukan peneliti dengan bantuan SPSS versi 23. Mendapatkan hasil nilai *P-value* dari uji analisis regresi linier sederhana berkaitan pengaruh teman sebaya terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu adalah 0,018 yang berarti lebih kecil dari α (0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu. Adapun besarnya pengaruh terlihat dari hasil perhirungan yang menunjukkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,093 dan memiliki presentase sebesar 9,3% dalam mempengaruhi kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor diluar ini.

Kemampuan menghafal merupakan sebuah capaian yang dapat diukur dengan nilai diakhir proses pembelajaran, sehingga nilai dari kegiatan ujian berkaitan dengan hafalan mahfudzot dapat dikatakan sebuah hasil belajar yang didalamnya mempresentasikan kemampuan hafalan mahfudzot siswa. Hal ini selaras dengan penelitian Muhammad Yusuf yang didapati hasil ada pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa dengan presentase 25,2% dan sisanya 74,8% dipengaruhi oleh

lingkungan sosial, lingkungan keluarga selain teman sebaya dan diperoleh persamaan regresi $Y = 29,059 + 0,742X = 29,801$. Dengan demikian dapat disimpulkan teman sebaya dapat memengaruhi hasil belajar siswa.⁶⁷

Lingkungan belajar siswa merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang berada di sekitar siswa yaitu teman sebaya berpengaruh terhadap kemampuan menghafal mahfudzat mereka. Dari hasil ini dapat dijadikan acuan untuk para guru dan orang tua membuat sebuah aturan-aturan agar siswa atau anak mereka terkontrol pergaulannya. Sebab teman sebaya dapat berdampak positif maupun negatif bagi motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Perhatian Guru dan Teman Sebaya terhadap Kemampuan Menghafal Siswa pada Mata Pelajaran Mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu

Dalam upaya untuk mengetahui pengaruh perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu, peneliti menggunakan uji analisis regresi linier berganda dengan dukungan dari aplikasi SPSS versi 23. Selama proses pengujian ini, peneliti memperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*P-value*) untuk pengaruh perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu adalah sebesar 0,035,

⁶⁷ Muhammad Yusuf, "Pengaruh Komunikasi Guru Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy," *Tafidu Jurnal* 1 No 1 (2022).

yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa perhatian guru dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu.

Berdasarkan nilai *R Square* (R^2), besarnya pengaruh perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu adalah sebesar 0,111 atau 11,1%. Artinya, sebanyak 11,1% dari faktor dalam kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu dapat dijelaskan oleh tingkat perhatian guru dan teman sebaya mereka. Sementara itu, sisanya sebesar 60% berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudati Winarni yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian guru dengan prestasi belajar atau dalam hal ini kemampuan menghafal siswa apabila perhatian guru tinggi maka prestasi belajar cenderung tinggi begitu pula sebaliknya, besarnya sumbangan relatif sebesar 60,690% dan sumbangan efektif sebesar 36,100%.⁶⁸ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Heriansah, Erlina, dan Muhammad Akmansyah menyebutkan bahwa teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistiknya diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat

⁶⁸ Sudati Winarni, "Pengaruh Perhatian Guru, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul," *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 3 No 2 (2015): 81–87.

pengaruh yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan nilai belajar mereka. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR sebesar 11,667 artinya mahasiswa dengan pengaruh teman sebaya yang tinggi mempunyai peluang 11,667 kali untuk mendapatkan nilai baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan pengaruh teman sebaya yang rendah.⁶⁹

Keberhasilan dalam pendidikan dapat dipengaruhi dari factor internal dan eksternal. Namun, pada penelitian ini secara signifikan membahas pengaruh faktor eksternal yaitu perhatian guru dan teman sebaya secara simultan terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan yang mampu untuk menyelesaikan masalah yang ada. Sehingga implikasi kebijakan secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap gaya mengajar, metode, strategi, dan evaluasi dalam pendidikan menjadi lebih baik.

⁶⁹ Erlina and Muhammad Akmansyah, "Pengaruh Motivasi, Aktivitas Belajar Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prestasi Mata Kuliah Shorof Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Arab" 8 No 1 (2022): 65–87.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhatian guru berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu, dengan nilai *P-value* $(0,016) < \alpha (0,05)$ sehingga H_1 diterima. Dimana diperoleh persamaan $Y = 50,332 + 0,623.X$. Adapun nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,096 atau dapat disimpulkan bahwa pengaruh perhatian guru terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu sebesar 9,6%.
2. Teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu, dengan nilai *P-value* $(0,018) < \alpha (0,05)$ sehingga H_1 diterima. Dimana diperoleh persamaan $Y = 55,767 + 0,552.X_1$. Adapun nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,093, yang artinya memiliki presentase sebesar 9,3% dalam mempengaruhi kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu.
3. Perhatian guru dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu, dengan nilai *P-value* $(0,035) < \alpha (0,05)$ sehingga

H₁ diterima. Dimana diperoleh persamaan $Y = 47,912 + 0,372.X_1 + 0,314.X_2$. Adapun nilai *R Square* (R²) yaitu sebesar 0,111 yang artinya perhatian guru dan teman sebaya berpengaruh sebesar 11,1% terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran mahfudzat di SMP Bunga Bangsa Terpadu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebaiknya guru lebih memperhatikan, mendukung, dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menghafal mereka. Dengan demikian, diharapkan kemampuan peserta didik khususnya dalam kemampuan menghafal mahfudzat dapat ditingkatkan, sehingga dapat mencapai tingkat yang optimal.

2. Bagi Teman Sebaya

Diharapkan bagi remaja awal dapat memiliki dukungan sosial teman sebaya, seperti mendapatkan dukungan emosional dan penghargaan, dukungan nyata instrumental, dukungan informasi, serta dukungan persahabatan dari teman sebayanya sehingga akan menjadi pribadi yang memiliki keyakinan kemampuan diri, menjadi pribadi yang memiliki yang optimis, objektif, bertanggung jawab serta realistis dan rasional

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti masa depan sebagai tambahan informasi dan referensi

khususnya dalam penelitian mengenai pengaruh perhatian guru dan teman sebaya terhadap kemampuan menghafal mahfudzat siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai topik ini dan juga mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memengaruhi kemampuan menghafal siswa dalam mata pelajaran mahfudzat.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Vol. 3. Aceh: yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2016.
- Ahmad, Khoiri, Nur Hidayah, and Alfian Eko Rahmawan. "Upaya Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Hadist Siswa Kelas VII Di Mts Muhammadiyah Jumantono Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8 No 2 (2023).
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Anwar, Desy. *Kamus Lemkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2011.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Astuti, Ni Putu Eni, and Ni Putu Ari Purnama Sari. "Tingkat Perhatian Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebutuhan Aspek Psikologis Siswa Dalam Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 7 No 6 (2023).
- Azzura, Siti Nur. "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Perhatian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 14 Dumai." *Jurnal Tadzakur* 1 No 2 (2019).
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Erlina, and Muhammad Akmansyah. "Pengaruh Motivasi, Aktivitas Belajar Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prestasi Mata Kuliah Shorof Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Arab" 8 No 1 (2022).
- Fakhrudin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Garungan, W.A, Psikologi Sosial, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2000)
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo, 2020.
- Kemenag. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Sigma Eksa Media, 2009.
- Kartono, Kartini. *Konseling Individual*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Khoiriyah, A. N. "Mengoptimalkan Hasil Belajar: Pengaruh Efikasi Diri Dan Teman Sebaya Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta." *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2 No 1 (2024).
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Madon, Zainal, and Moh.Sharani Ahmad. *Panduan Mengurus Remaja Modern*. Bentong: PTS Professional Publishing, 2004.

- Mawardi, Pitalis. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Practise*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020.
- Mayasari, Novi, and Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: Rizquna, 2023.
- Muizadin, Muhamad, and Nur Fitriansyah. "Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Konsep Diri Siswa Di MTS Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar," 2018.
- Mukminin, Amir. *Metode Pembelajaran Mahfudzot Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas X MA Al Iman Wonogiri*. Wonogiri: STAIMAS, 2021.
- Muslimah, Maziyyatul, and Anni Muslimah Abwa. "Analisis Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perolehan Jumlah Hafalan Al-Qur'an Pada Kelas A Tahfidz For Kidz PP. Qur'an 'Arobiyya Kota Kediri." *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 No 2 (2022).
- Poter, Bobbi De. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2011.
- Pramesty, Monica Prima, and Suratno. "Hubungan Rasa Percaya Diri, Perhatian Guru, Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi* 15 No 1 (2021).
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS. Cv. Wade Group*. Ponorogo: CV. Wade Group, 2016.
- Pustaka, Tim Turos. *Kamus Peribahasa Arab Mahfuzhat*. Jakarta: Turos, 2015.
- Rusiana, Harlina Putri. *Pendidikan Teman Sebaya: Solusi Problematika Pendidikan Dan Kesehatan*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- S, Aji Indianto. *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Sa'dullah. *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Saepuloh, Moh Yusup, Jamal, and Popi Patimah. "Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits." *Jurnal Pendidikan Islam* 5 No 2 (2022).
- Samsunuwiyati. *Psikologistik*. Jakarta: Kompas, 2005.
- Santrock, Jhon W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Erlangga, 2007.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. New York: McGraw Hill, 2009.
- Sari, Niah Elfita. "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa Di SDIT An-Nida Kota Lubuklinggau." *Al-Bahtsu* 3 No 1 (2018).
- Semiawan, Cony M. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Setiawan, A. I. "Pengaruh Religiusitas Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas XI Di SMK 3 Kasihan Bantul," 2024.

- Setiawan, Andri. "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasa 2* No 1 (2024).
- Siyoto, S, and M A Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supriadi, Gito. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Syarif, Chatrine. *Menjadi Pintar Dengan Otak Tengah*. Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010.
- Tadzakkur, Tita Haryanti, and Rasyidi. "Pengaruh Keteladanan Dan Perhatian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMK N 3 Dumai." *Jurnal Tadzakkur* 1 No 2 (2019).
- Vembriarto, ST. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 1993.
- W, Santrock J. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Edited by Andi Offset. Yogyakarta, 2010.
- . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Winarni, Sudati. "Pengaruh Perhatian Guru, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul." *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 3 No 2 (2015).
- Wiyarti, Hermit Arsita, and Imam Setyawan. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta." *Jurnal Empati* 6 No 4 (2018).
- Wulansari, Andhita Desy. *Aplikasi Statistika Perametriik Dalam Penelitian*.

Sleman: Pustaka Felicha, 2016.

———. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.

Yusuf, Muhammad. “Pengaruh Komunikasi Guru Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy.” *Tafidu Jurnal* 1 No 1 (2022s).

Zahriyah, Aminatus, Suprianik, Agung Parmono, and Mustofa. *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Mandala Press. Jember: Mandala Press, 2021.

